

**KESIAPAN GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Tri wahyuni
NIM 10505244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

KESIAPAN GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

Oleh:

Tri Wahyuni
NIM 10505244019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kesiapan perencanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari, (2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari, dan (3) kesiapan evaluasi pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian merupakan variabel tunggal yaitu kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru teknik bangunan yang sedang mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 13 guru. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Data penelitian dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 26.38 sebesar 46.00%, (2) kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 48.69 sebesar 46.00%, dan (3) kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 22.77 sebesar 46.00%.

Kata kunci: kesiapan guru, implementasi kurikulum 2013.

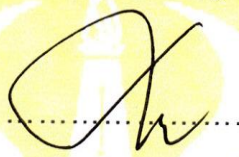

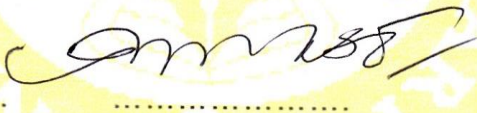
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**KESIAPAN GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

Disusun oleh:
Tri Wahyuni
NIM 10505244019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Bidang Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		20/05 - 2014
Drs. Suparman, M.Pd. Penguji Utama I		20/05 - 2014
Drs. Sumardjo H., M.T. Penguji Utama II		20/05 - 2014

Yogyakarta, Mei 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESIAPAN GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

Disusun Oleh:

Tri Wahyuni
NIM 10505244019

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 29 April 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
NIP. 19491125 197603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wahyuni

NIM : 10505244019

Bidang Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 April 2014

Pembuat pernyataan,



Tri Wahyuni
NIM. 10505244019

MOTTO

Melakukan yang terbaik hari ini akan membawa kita ke tempat terbaik pada masa mendatang.

~Oprah Winfrey~

Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan besar.

~Mahatma Gandhi~

Keberanian adalah kemampuan untuk bertindak dengan pantas meskipun kita sedang dilanda ketakutan luar biasa.

~Omar Bradley~

Mereka yang berani mengambil resiko kemudian gagal, itu bisa dimaafkan. Mereka yang tak pernah mengambil resiko dan tak pernah gagal, ini adalah kesalahan manusia sepanjang hidup.

~Paul Tilich~

Orang yang berbuat baik, walaupun rejeki belum datang kepadanya akan tetapi musibah akan menjauhinya. Orang yang berbuat jahat, walaupun musibah belum datang kepadanya akan tetapi rejeki akan menjauhinya.

~Joshi Andrea~

Kesuksesan bukan kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaan merupakan kunci kesuksesan.

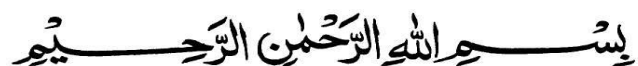
~Herman Chain~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Kedua orangtuaku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.*
- *Kakak-kakakku tersayang : Tyas Subhekti dan Guntur Firmansyah yang selalu mendoakan.*
- *Bapak Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. terimakasih atas kebaikan dan kesabaran Bapak selama melakukan bimbingan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.*
- *Mas Pram yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan semangat, serta setia mendampingi setiap waktu.*
- *Sahabat-sahabatku : Ikhsan, Bagas, Luthfan, Usfatun, Sisil, Lilis, Angie, Azis, Gilang, Faisal, Rizki, Galuh, Ipin, Iswanu, Taufiq, terimakasih atas segala kebaikan, persahabatan, serta bantuan, semangat, dukungan selama perkuliahan dan selama penyusunan skripsi.*
- *Teman-temanku kelas B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pertemanan, dan pengalaman-pengalaman yang berharga selama perkuliahan.*
- *Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alam, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Poposal Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk studi jenjang bidang S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sumardjo H, M.T. dan Bapak Suparman, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Bidang Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Proposal Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. H. Sangkin, M.Pd., selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Wonosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Wonosari.
6. Semua Guru Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selaku responden yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Tri Wahyuni
NIM. 10505244019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kesiapan Guru.....	9
2. Kurikulum 2013	12
a. Pengertian Kurikulum.....	12
b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.....	14
c. Tujuan Kurikulum 2013.....	19
d. Karakteristik Kurikulum 2013.....	20
e. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter.....	21
f. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	23
g. Elemen Perubahan Kurikulum 2013.....	27
h. Struktur Kurikulum 2013 di SMK.....	28
i. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu pada Struktur Kurikulum SMK.....	32
3. Implementasi Kurikulum 2013.....	35
a. Perencanaan Pembelajaran.....	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
c. Evaluasi Pembelajaran.....	48
d. Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013.....	52
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	53
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	57
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58

C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
1. Validitas Instrumen.....	63
2. Reliabilitas Instrumen.....	65
H. Teknik Analisis Data.....	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Skor Data.....	68
2. Deskripsi Kategori.....	76
B. Pembahasan	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian.....	90
C. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	92
 LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	57
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	70
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	72
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	74
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	75
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	78
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	80
Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	82
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kesenjangan Kurikulum KTSP.....	17
Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013.....	19
Tabel 3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 di SMK.....	27
Tabel 4. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	29
Tabel 5. Kompetensi Dasar Gambar Teknik SMK Kelas X.....	31
Tabel 6. Kelompok Mata Pelajaran SMK Kurikulum 2013.....	33
Tabel 7. Mata Pelajaran SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa.....	34
Tabel 8. Komponen dan Sistematika RPP	38
Tabel 9. Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	44
Tabel 10. Kompetensi Lulusan SMK	53
Tabel 11. Skala <i>Likert</i>	61
Tabel 12. Kisi – Kisi Instrumen Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	62
Tabel 13. Interpretasi Nilai <i>r</i>	66
Tabel 14. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata.....	67
Tabel 15. Hasil Analisis Data Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	69
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	70
Tabel 17. Hasil Analisis Data Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	71
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	71
Tabel 19. Hasil Analisis Data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	73
Tabel 21.	Hasil Analisis Data Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	75
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013	75
Tabel 23.	Klasifikasi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	77
Tabel 24.	Klasifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	79
Tabel 25.	Klasifikasi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013.....	81
Tabel 26.	Klasifikasi Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.1. RPP AutoCAD.....	95
Lampiran 1.2. RPP Gambar Manual.....	108
Lampiran 1.3. RPP Statika.....	119
Lampiran 2.1. Surat Pernyataan Validasi	129
Lampiran 2.2. Hasil Validasi	130
Lampiran 2.3. Surat Pernyataan Validasi.....	131
Lampiran 2.4. Hasil Validasi.....	132
Lampiran 2.5. Surat Perizinan Penelitian dari Fakultas Teknik.....	133
Lampiran 2.6. Surat Perizinan Penelitian dari Dinas Perizinan Provinsi D.I.Yogyakarta.....	134
Lampiran 2.7. Surat Perizinan Penelitian dari Kantor Layanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul.....	135
Lampiran 2.8. Surat Penelitian dari SMK Negeri 2 Wonosari.....	136
Lampiran 3.1. Instrumen Penelitian.....	138
Lampiran 3.2. Tabulasi Data Responden Sebelum Divalidasi.....	142
Lampiran 3.3. Hasil Uji Validitas.....	143
Lampiran 3.4. Hasil Uji Reabilitas.....	144
Lampiran 3.5. Tabulasi Data Setelah Divalidasi.....	145
Lampiran 3.6. Tabulasi Data Masing-masing Indikator.....	146
Lampiran 3.7. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	147
Lampiran 3.8. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	148
Lampiran 3.9. Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.....	149
Lampiran 3.10. Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang (Dwi Siswoyo, 2010 : 28). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting pada suatu bangsa, karena dapat menentukan nasib dari bangsa itu sendiri pada masa mendatang. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

Peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia sebagai hasil pendidikan telah menjadi komitmen nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014 menyebutkan bahwa “salah satu substansi inti program aksi bidang pendidikan adalah penataan ulang kurikulum sekolah sehingga dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumberdaya manusia untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah”. Dengan demikian pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan

mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (PP No.32 Tahun 2013, 2013: 37).

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman (E.Mulyasa, 2013: 59) Selama proses pergantian Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Permendikbud No.70 Tahun 2013 (2013: 4) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai

aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Dalam implementasi kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Karena, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005, 2005: 2). Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah (E.Mulyasa, 2013: 39-41).

Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah secara terbatas dan bertahap pada awal tahun pelajaran baru ini, dinilai kurang matang dari segi persiapan teknis pelaksanaan dan juga penyiapan sumber daya guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah. Kesiapan guru memang sangat dituntut dalam implementasi Kurikulum 2013. Karena sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, maka semua itu akan sia-sia. Jangan sampai kurikulumnya berubah tetapi *mindset* guru tidak berubah. Karena menyangkut perubahan *mindset* guru, maka tentunya harus disiapkan secara memadai tentang kesiapan guru ini.

Kesulitan terkait pemberlakuan kurikulum 2013 adalah pemahaman dari guru tentang kurikulum tersebut. Padahal, sosialisasi Kurikulum 2013 belum

merata ke seluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana mengimplementasi kurikulum 2013. Dampak lebih lanjut, apabila guru tidak paham, maka akan terjadi ketidak jelasan dalam proses pembelajaran. Adanya kesan perubahan kurikulum yang terlalu cepat juga mempengaruhi kurangnya kesiapan guru. Selain itu, kemampuan guru yang bervariasi juga menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum 2013 tersebut.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Guru sebagai pamong maka dia akan membimbing para siswanya di dalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Demikian pula guru adalah contoh bagi para siswa di dalam karakter dan tindakan. Di dalam konteks Jawa, guru disebut kependekan dari kata *digugu lan ditiru* atau yang diikuti kata-katanya dan diikuti tindakannya. Di negara manapun, meskipun teknologi sudah menjadi bagian tidak terpisahkan bagi dunia pendidikan, akan tetapi peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kata kunci sukses pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut harus mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik yang berkompetensi dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga semua siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bertanggung jawab dan berkompeten pada bidang tertentu (PP No.19 Tahun 2005, 2005: 9). Oleh karena itu, kurikulum SMK harus dapat menjembatani antara kebutuhan industri dengan peserta didik, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri (Depdiknas,

2003). Banyak sedikitnya lulusan dari suatu sekolah menengah kejuruan yang diserap oleh industri mengindikasikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. SMK Negeri 2 Wonosari merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Kabupaten Gunungkidul. SMK Negeri 2 Wonosari selalu melakukan berbagai pengembangan-pengembangan dan pembenahan-pembenahan, termasuk menerapkan kurikulum 2013 mulai pertengahan tahun ajaran 2013/2014.

Penerapan Kurikulum 2013 pada SMK N 2 Wonosari sudah berjalan selama 1 semester. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan penelitian pada kegiatan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Peneliti memilih dalam hal pembelajaran karena implementasi kurikulum dilakukan secara nyata dalam pembelajaran dengan guru dan peserta didik sebagai pelakunya. Kurikulum dikatakan berhasil untuk dilakukan apabila dapat menghasilkan guru yang berkompeten dan peserta didik yang berkualitas.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, didapatkan beberapa persoalan yang harus dipecahkan diantaranya adalah :

1. Sosialisasi Kurikulum 2013 belum merata menjangkau masyarakat khususnya di dunia pendidikan.
2. Hasil implementasi Kurikulum 2013 yang masih sangat diragukan.
3. Perkembangan informasi/berita tentang Kurikulum 2013 masih kurang.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

5. Adanya kendala-kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu batasan masalah guna mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya dan juga mengingat luasnya permasalahan serta terbatasnya dana, kemampuan dan waktu. Untuk itu peneliti hanya akan memecahkan masalah nomor 5 : kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengungkap tingkat kesiapan guru pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari, khususnya pada proses pembelajaran yang mencakup: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; dan 3) evaluasi pembelajaran. Guru yang akan diteliti tersebut adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dipilih beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan perencanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?
2. Bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?
3. Bagaimana kesiapan evaluasi pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui kesiapan perencanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari.
- b. Mengetahui kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari.
- c. Mengetahui kesiapan evaluasi pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan.
- b. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan informasi tentang sejauh mana kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum SMK 2013.

- 2) Dapat memberi masukan kepada pendidik dan sekolah dalam memperbaiki penerapan Kurikulum 2013 di sekolah.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan.
- 2) Memberikan informasi tentang tanggapan para pendidik terhadap perkembangan kurikulum.
- 3) Memberikan pengalaman dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Terry Page, Thomas, & Marshall (1980) menjelaskan bahwa "*teacher is one who teaches, especially a person employed by a school to teach.*" Guru merupakan seseorang yang mengajar, terutama seseorang yang dipekerjakan sekolah untuk mengajar. Menurut Sutari Iman Barnadib dalam Dwi Siswoyo (2008), pendidik (guru) adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 (2005: 2), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor dominan yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, agar pembelajaran yang dilakukan guru dapat berhasil, guru harus bisa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Atau dengan kata lain, persiapan guru yang baik untuk melaksanakan pembelajaran merupakan sebagian dari sebuah keberhasilan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan persiapan yang baik diharapkan apa yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa.

Chaplin yang diterjemahkan Kartini (2011: 342) menjelaskan *Readiness* (kesiapan) menurut kamus psikologi adalah keadaan siap-siaga untuk mereaksi

atau menanggapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 835), menyatakan bahwa siap adalah sudah sedia atau sudah disediakan. Jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang telah siap. Terry Page, Thomas dan Marshall (1980: 284) mengemukakan bahwa : *“readiness is physiological condition in which the individual is in a state of preparation to respond.”* Kesiapan adalah kondisi fisiologis dimana seorang individu dalam keadaan siap untuk merespon.

Dengan demikian kesiapan berarti dapat dipandang sebagai suatu karakteristik tertentu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan menjadikan perilaku yang sudah dimiliki oleh seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan. Dengan kata lain kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai seseorang. Sehingga kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai guru tersebut.

Sholeh Hidayat (2013: 114) menjelaskan bahwa posisi guru harus diposisikan sebagai “aktor utama” dalam implementasi kurikulum 2013. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, hingga tindak lanjutnya. Sehingga, kesiapan guru dalam hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru pada saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Beberapa hal yang perlu dimiliki guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut :

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan;
- 2) Menyukai apa yang diajarkannya dan menyenangkan mengajar sebagai suatu profesi;
- 3) Memahami dengan baik peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- 4) Menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar untuk membentuk kompetensi peserta didik dan untuk meningkatkan semangat belajar;
- 5) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik;
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir;
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran;
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik; serta
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk (Mulyasa, 2013: 44).

Tugas utama guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan kepada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan (Sholeh Hidayat, 2013: 158). Menurut Mulyasa (2013: 43), agar implementasi kurikulum 2013 berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar;

- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik;
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran;
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
- 7) Memahami bahwa peserta didik berbeda-beda, peserta didik tidak berkembang dengan kecepatan belajar yang sama.
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pelajaran.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” (Sholeh Hidayat, 2013: 19). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan tertentu (Mida L. Muzamiroh., 2013: 13). Pengertian tersebut kemudian mengalami perluasan dan digunakan di dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah untuk memperoleh ijazah tertentu. Sehingga, ijazah merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa

rencana pelajaran, sebagaimana halnya seseorang pelari telah menempuh suatu jarak antar satu tempat ke tempat lainya dan akhirnya mencapai *finish*.

Istilah kurikulum juga memiliki tafsiran yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan (Oemar Hamalik, 2013: 16). Menurut Doll dalam Sukanto (1988: 4), kurikulum adalah isi dan proses formal dan informal dengan mana anak didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap, apresiasi dan nilai-nilai di bawah tanggungjawab sekolah. Menurut Finch & Crunkilton dalam Sukanto (1988: 4), menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang dialami oleh anak didik di bawah pengarah dan tanggungjawab sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2013: 16-18), kurikulum memiliki beberapa tafsiran lain, diantaranya adalah :

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, artinya kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- 2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran, artinya kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan atau dibuat untuk diajarkan kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar untuk perubahan dan pengembangan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- 3) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Romine dalam Oemar Hamalik (2013: 17), *curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*

Sedangkan pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 2), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan berbagai pengertian atau tafsiran para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memuat seluruh tahapan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dalam suatu kegiatan proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tersebut.

b. Rasional pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan tanpa adanya kurikulum pasti akan sangat sulit dilaksanakan. Karena kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Demi mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman, maka diperlukan suatu perubahan atau pengembangan kurikulum. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 11) yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan kurikulum sering sekali menemukan banyak masalah dan perlu adanya pemecahan dengan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu. Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 1) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tantangan internal, antara lain berkaitan dengan kondisi tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- 2) Tantangan eksternal, berkaitan dengan arus globalisasi dan berbagai isu mengenai masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.
- 3) Penyempurnaan pola pikir, kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:
 - a) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
 - b) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
 - c) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
 - d) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif;
 - e) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok;
 - f) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran alat multimedia;
 - g) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;

- h) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 4) Penguatan tata kelola kurikulum, pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:
 - a) Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
 - b) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan; dan
 - c) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- 5) Penguatan Materi, dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Dalam materi bahan uji publik kurikulum 2013 dalam Sholeh Hidayat (2013: 120), perlunya perubahan kurikulum karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut :

- 1) Konten kurikulum masih terlalu padat, ditandai dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi pelajaran yang terlalu luas dan terlalu sukar sehigga melampaui tingkat kebutuhan dan daya serap peserta didik.
- 2) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi belum menggambarkan secara lengkap dan utuh mengenai domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

- 4) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga terjadi multi tafsir dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 7) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan belum secara tegas menuntut adanya remedial secara berkala.
- 8) KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Di samping beberapa kelemahan diatas, pengembangan kurikulum juga diperlukan karena adanya beberapa kesenjangan kurikulum yang sedang berlaku sekarang (KTSP). Identifikasi kesenjangan kurikulum di dalam bahan uji publik kurikulum 2013 yang dikutip Mulyasa (2013: 61-62) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kesenjangan Kurikulum KTSP

Kondisi Saat Ini		Konsep Ideal	
A. Kompetensi Lulusan		A. Kompetensi Lulusan	
1.	Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter	1.	Berkarakter mulia
2.	Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan	2.	Keterampilan yang relevan
3.	Pengetahuan-pengetahuan lepas	3.	Pengetahuan-pengetahuan terkait

Kondisi Saat Ini		Konsep Ideal	
B. Materi Pembelajaran		B. Materi Pembelajaran	
1.	Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1.	Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan
2.	Beban belajar terlalu berat	2.	Materi esensial
3.	Terlalu luas, kurang mendalam	3.	Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
C. Proses Pembelajaran		C. Proses Pembelajaran	
1.	Berpusat pada guru (teacher centered learning)	1.	Berpusat pada peserta didik (student centered active learning)
2.	Sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks	2.	Sifat pembelajaran yang kontekstual
3.	Buku teks hanya memuat materi bahasan	3.	Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
D. Penilaian		D. Penilaian	
1.	Menekankan aspek kognitif	1.	Menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional
2.	Test menjadi cara penilaian yang dominan	2.	Penilaian test dan portofolio saling melengkapi
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan		E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
1.	Memenuhi kompetensi profesi saja	1.	Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal,
2.	Fokus pada ukuran kinerja PTK	2.	Motivasi mengajar
F. Pengelolaan Kurikulum		F. Pengelolaan Kurikulum	
1.	Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum	1.	Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan
2.	Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah	2.	Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah
3.	Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	3.	Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan beberapa penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

Tabel 2. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum 2013

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat
2.	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6.	Pengembangan kurikulum sampai pada silabus	Pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar	Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru

c. Tujuan kurikulum 2013

Di dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 4) dijelaskan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran (Sholeh Hidayat, 2013: 124).

d. Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum selalu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang harus selalu ditingkatkan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perkembangan kurikulum. Setiap kurikulum yang diterapkan, pasti memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri yang membedakan antara kurikulum yang satu dengan yang lain. Di dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 3), dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

e. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter

Dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 25) antara lain ditegaskan bahwa salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. UU No. 20 Tahun 2013 (2013: 32), menyebutkan bahwa Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Sholeh Hidayat, 2013: 113).

Burke dalam Mulyasa (2013: 66) mengemukakan bahwa kompetensi: *"...is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"*. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang, yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi di dalam draft dokumen kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam kompetensi dasar.
- 2) Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

- 3) Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya kompetensi dasar suatu mata pelajaran.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "*disciplinary-based curriculum*" atau "*content-based curriculum*".
- 6) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (mastery).
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya (Mulyasa, 2013: 113). Hal tersebut tampak dengan adanya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk menentukan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Pendekatan dan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 memberikan ruang kepada peserta didik

untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik bisa mendekatkan diri pada masyarakat dan bangsa.

Kurikulum 2013 bisa menjadi salah satu solusi untuk menghadapi perkembangan dan perubahan zaman karena kurikulum 2013 mengutamakan kompetensi yang diimbangi dengan nilai-nilai karakter. Di dalam Mulyasa (2013: 9) dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dengan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji serta menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.

f. Prinsip – prinsip pengembangan kurikulum 2013

Menurut Balitbang Kemdikbud dalam Mulyasa (2013: 81), kurikulum baru 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Pengembangan Kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.

- 4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah. Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah. Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 11) Proses Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.

Sedangkan dalam dokumen draft kurikulum 2013, pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

- 1) Kurikulum satuan pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
Kurikulum adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan tertentu.
- 2) Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.
- 3) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan

keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan dan keberlanjutan sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.

- 4) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.
- 9) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- 10) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 11) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

g. Elemen perubahan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Dalam rangka pengembangan kurikulum 2013 perlu dilakukan penataan ulang atau penyempurnaan pada standar nasional pendidikan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Elemen perubahan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Berdasarkan bahan uji publik kurikulum 2013, dijabarkan elemen perubahan standar nasional pendidikan SMK sebagai berikut :

Tabel 3. Elemen Perubahan Kurikulum 2013 di SMK

Elemen	Perubahan di SMK
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
Standar Isi (Struktur kurikulum, Mata pelajaran dan alokasi waktu)	<ul style="list-style-type: none">- Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.- Mata pelajaran wajib, pilihan dan vokasi.- Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.- Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.- Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri.- Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.
Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.- Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.- Guru bukan satu-satunya sumber belajar.- Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.- Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri.
Penilaian	<ul style="list-style-type: none">- Penilaian berbasis kompetensi.- Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian otentik (mengukur semua

Elemen	Perubahan di SMK
Penilaian	<p>kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). - Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi inti dan SKL. - Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.

h. Struktur kurikulum 2013 di SMK

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 (2013: 20), struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Struktur kurikulum untuk satuan pendidikan SMK terdiri atas: 1) muatan umum; 2) muatan peminatan akademik; 3) muatan peminatan kejuruan; dan 4) muatan pilihan lintas minat/pendalaman minat. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran di setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik tersebut. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 6) dijelaskan kompetensi inti SMK dirumuskan menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatikandiri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayatidan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Sedangkan kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 22) menjelaskan bahwa kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;

- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 147) menjelaskan, contoh pengelompokan kompetensi dasar seperti tersebut diatas di bidang kejuruan pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa SMK untuk mata pelajaran gambar teknik kelas X adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kompetensi Dasar Gambar Teknik SMK Kelas X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menyadari sepenuhnya konsep Tuhan tentang benda-benda dengan fenomenanya untuk dipergunakan sebagai aturan garis-garis gambar teknik dan cara proyeksi untuk menggambarkan benda.</p> <p>1.2 Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tuntunan dalam pembuatan gambar konstruksi geometris dan gambar proyeksi untuk menggambarkan benda.</p>
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1 Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, teliti, kritis, rasa ingin tahu, inovatif dan tanggung jawab dalam menerapkan aturan garis gambar dalam tugas menggambar konstruksi garis dan gambar proyeksi.</p> <p>2.2 Menghargai kerjasama, toleransi, damai, santun, demokratis, dalam menyelesaikan masalah perbedaan konsep berpikir dan cara menggambar konstruksi geometris dan gambar proyeksi.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap responsif, proaktif, konsisten, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam melakukan tugas menggambar konstruksi geometris dan gambar proyeksi.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.1 Memilih peralatan dan kelengkapan gambar teknik berdasarkan fungsi dan cara penggunaan. 3.2 Membedakan garis-garis gambar teknik berdasarkan bentuk dan fungsi garis. 3.3 Mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan. 3.4 Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur. 3.5 Mengintegrasikan persyaratan gambar proyeksi piktorial (3D) berdasarkan aturan gambar proyeksi. 3.6 Mengintegrasikan persyaratan gambar proyeksi orthogonal (2D) berdasarkan aturan gambar proyeksi.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Menggunakan peralatan dan kelengkapan gambar teknik sesuai fungsi dan prosedur penggunaan. 4.2 Menyajikan garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis. 4.3 Merancang huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan. 4.4 Menyajikan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur. 4.5 Menyajikan gambar benda 3D secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi piktorial. 4.6 Menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi orthogonal

i. Mata pelajaran dan alokasi waktu pada struktur kurikulum SMK

Mata pelajaran SMK tahun 2013 dibagi dalam suatu mata pelajaran kelompok, yang terdiri atas mata pelajaran kelompok A dan mata pelajaran kelompok B yang merupakan kelompok mata pelajaran wajib, serta mata pelajaran kelompok C yang merupakan kelompok mata pelajaran peminatan. Di

dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 (2013: 11), mata pelajaran kurikulum 2013 SMK adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kelompok Mata Pelajaran SMK Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU		48	48	48

Di dalam mata pelajaran kelompok C (peminatan), merupakan mata pelajaran bidang keahlian tertentu yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik bebas memilih bidang keahlian apa yang akan dipelajari secara mendalam. Pemilihan peminatan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar di SMK. Bidang keahlian SMK meliputi :

- 1) Teknologi dan Rekayasa;
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi;
- 3) Kesehatan;

- 4) Agribisnis dan Agroteknologi;
- 5) Perikanan dan Kelautan;
- 6) Bisnis dan Manajemen;
- 7) Pariwisata;
- 8) Seni Rupa dan Kriya;
- 9) Seni Pertunjukan.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Mata Pelajaran Kelompok C (peminatan) terdiri atas: 1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1); 2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2); dan 3) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Contoh mata pelajaran SMK yang sudah ditambah dengan mata pelajaran peminatan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Mata Pelajaran SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
C1. Dasar Bidang Keahlian				
10.	Fisika	2	2	-
11.	Kimia	2	2	-
12.	Gambar Teknik	2	2	-

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok C (Peminatan)			
C2. Dasar Program Keahlian	18	-	-
C3. Paket Keahlian	-	18	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PERMINGGU	48	48	48

3. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing (Sholeh Hidayat, 2013: 158). Menurut Mulyasa dalam Sholeh Hidayat (2013: 158), implementasi kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan

berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2013: 99).

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, diperlukan suatu persiapan agar apa yang diajarkan dapat diterima dan mudah dikuasai oleh peserta didik. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (2013: 6) menyatakan bahwa :

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru sebagai pengajar, perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Di dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi dilakukan oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai dan meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Komponen RPP kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (2013: 6) mencakup : 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan

pembelajaran; dan 8) penilaian. Di dalam penyusunan RPP, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan sebagai berikut :

- 1) RPP disusun guru dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara peserta didik yang mencakup kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) RPP berdasarkan kurikulum 2013 disusun dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, karena di dalam kurikulum 2013, guru bukanlah sebagai pusat pembelajaran, tetapi peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 4) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. Pemberian pembelajaran remedial dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi.
- 5) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 6) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (2013: 39) menjelaskan bahwa komponen dan sistematika RPP paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran;

2) materi pembelajaran; 3) metode pembelajaran; 4) sumber belajar; dan 5) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut:

Tabel 8. Komponen dan Sistematika RPP

Sekolah : Mata pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Alokasi Waktu : A. Kompetensi Inti (KI) B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator 1. _____ (KD pada KI-1) 2. _____ (KD pada KI-2) 3. _____ (KD pada KI-3) Indikator: _____ 4. _____ (KD pada KI-4) Indikator: _____
Catatan: KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.
C. Tujuan Pembelajaran D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok) E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran) F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran 1. Media 2. Alat/Bahan 3. Sumber Belajar G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit) 2. Pertemuan Kedua: a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit), dan seterusnya. H. Penilaian 1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV (2013: 40) juga menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan RPP sebagai berikut:

- 1) Mengkaji silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.
- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:
 - a) potensi peserta didik
 - b) relevansi dengan karakteristik daerah,
 - c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
 - d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
 - e) struktur keilmuan;
 - f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
 - h) alokasi waktu.
- 3) Menentukan tujuan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

- 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.
- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
 - b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus;
 - c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.
- 5) Penjabaran jenis penilaian. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:
- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4;
 - b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;

- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik;
 - d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan;
 - e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
- 6) Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.
- 7) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik atau ciri khas dari peserta didik. Sehingga, guru sebagai salah satu kunci sukses dalam keberhasilan kurikulum 2013 perlu memahami konsep, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran yang berbasis kompetensi dan karakter. Apabila guru telah paham mengenai hal-hal tersebut, maka guru akan mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Karena kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana sesuatu yang harus diajarkan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka proses pembelajaran yang digunakan harus memuat prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. (Permendikbud No. 65 Th. 2013, 2013: 1-2)

Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, yang paling penting adalah apa yang dipelajari oleh peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan suatu kebutuhan dan dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing dari peserta didik tersebut. Mulyasa (2013: 107) menjelaskan dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, pembelajaran yang dilakukan harus mengupayakan hal-hal sebagai berikut : 1) bagaimana memotivasi belajar dan bagaimana materi belajar dikemas sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik; 2) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan manfaat dari perolehan belajar.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (2013: 35) menjelaskan, kurikulum 2013 mengembangkan dua macam proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah suatu kegiatan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (2013: 42-44) menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
 - c) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
 - d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

- 2) Kegiatan inti. Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (2013: 35-36) menjelaskan dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terdiri atas lima pembelajaran pokok, yaitu : 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 9. Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/ kejadian/ aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan dalam tabel 9 di atas adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati. Guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.
- b) Menanya. Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan

beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d) Mengkomunikasikan hasil. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3) Kegiatan penutup. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian mengenai kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan yang terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam rangka penilaian proses belajar, maupun penilaian dengan cara pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik (Udin Syaefudin S., 2012: 53). Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dibuat suatu keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, dan kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Oemar Hamalik (2012: 159) menjelaskan bahwa :

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (2013: 11) menjelaskan penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian pendidikan peserta didik merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 (2013: 2) penilaian peserta didik mencakup penilaian sebagaimana diuraikan berikut :

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester.
- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.

- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Di dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, kompetensi lulusan peserta didik harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik harus mencakup ketiga kompetensi tersebut. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan di dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 (2013: 4) dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.
- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas/perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat dilakukan dengan metode tes maupun nontes. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (2013: 57) menjelaskan bahwa metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Metode tes dapat berupa

tes tulis atau tes kinerja. Metode nontes digunakan untuk menilai sikap, minat, atau motivasi. Metode nontes umumnya digunakan untuk mengukur ranah afektif (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Metode nontes lazimnya menggunakan instrumen angket, kuisioner, penilaian diri, penilaian rekan sejawat, dan lain-lain. Hasil penilaian ini tidak dapat diinterpretasi ke dalam kategori benar atau salah, namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap peserta didik.

d. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dari aktivitas peserta didik. Mulyasa (2013: 11) menjelaskan, keberhasilan kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan sebagai berikut :

- 1) Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
- 2) Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
- 3) Adanya peningkatan efisiensi, efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
- 4) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
- 5) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
- 6) Timbulnya kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh pada peserta didik.
- 7) Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- 8) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenang sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- 9) Adannya proses evaluasi dan perbaikan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut PP No. 32 Tahun 2013 (2013: 17), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah : 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran; 3) Lulus ujian sekolah; dan 4) Lulus ujian nasional. Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 (2013: 3), kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kompetensi Lulusan SMK

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Heryani (2012) tentang kesiapan guru TKJ dalam pengajaran dan kesiapan sarana prasarana laboratorium komputer pada SMK N 1 dan SMK N 2 di Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Responden merupakan guru TKJ di SMK 1 dan SMK N 2 di Kabupaten Bima. Digunakan penelitian

populasi, yaitu seluruh guru TKJ di SMK 1 dan SMK N 2 di Kabupaten Bima digunakan sebagai sumber data/subjek penelitian, yaitu masing-masing 7 guru. Sedangkan untuk objek penelitian berupa masing-masing 1 ruang laboratorium di SMK 1 dan SMK N 2 di Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) kesiapan mengajar mengajar guru TKJ di SMKN 1 Bima mencapai 88% dengan kategori sangat baik; (b) kesiapan mengajar guru TKJ di SMKN 2 Bima mencapai 77% sehingga termasuk dalam kategori baik; (c) kesiapan sarana dan prasarana laboratorium TKJ di SMKN 1 Bima mencapai 85,71% sehingga terkategori sangat baik; dan (d) kesiapan sarana dan prasarana laboratorium TKJ di SMKN 2 Bima mencapai 80,95% sehingga dapat dikategorikan baik.

2. Penelitian Antimus Arianto S. R. (2005) yang berjudul implementasi pembelajaran praktik las busur berbasis kompetensi pada SMK Negeri 2 Ende Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *Broad Based Education*. Digunakan penelitian populasi, yaitu berasal dari seluruh siswa kelas III MP A dan III MP B dengan jumlah keseluruhan 64 siswa dan para guru praktik las busur pada jurusan mesin perkakas yang berjumlah 6 orang. Objek penelitian berupa bengkel las busur di SMK Negeri 2 Ende Nusa Tenggara Timur. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : (a) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik las busur berbasis kompetensi dapat dinyatakan baik dengan prosentase sebesar 68 %; (b) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik las busur berbasis kompetensi dapat dinyatakan sangat baik dengan prosentase sebesar 82 %;

dan (c) kesiapan fasilitas praktek yang digunakan, dinyatakan sangat baik dengan prosentase sebesar 80 %.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Avin Yanuanto (2008) tentang kesiapan pembelajaran praktik permesinan berdasarkan konsep KTSP di SMK Negeri 2 Wonosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mesin yang mengajar praktik permesinan dan kelas 3 MB SMKN 2 Wonosari yang telah menerapkan KTSP dalam pembelajaran praktik permesinan serta sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran praktik tersebut. Hasil penelitian diperoleh :
- (a) guru praktik permesinan sudah siap melaksanakan KTSP ditinjau dari aspek identifikasi potensi siswa, sekolah, dan daerah/alam di wilayah kabupaten Gunungkidul tempat lokasi dari SMKN 2 Wonosari berada;
 - (b) siswa sudah siap mengikuti pembelajaran praktik permesinan sesuai konsep KTSP;
 - dan (c) sarana prasarana praktik permesinan sebagian besar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang disusun sekolah dilihat dari aspek kelengkapan, kondisi dan keselamatan kerja, namun sebagian praktik dipenuhi melalui kerjasama dengan lembaga lain.

C. Kerangka Pikir

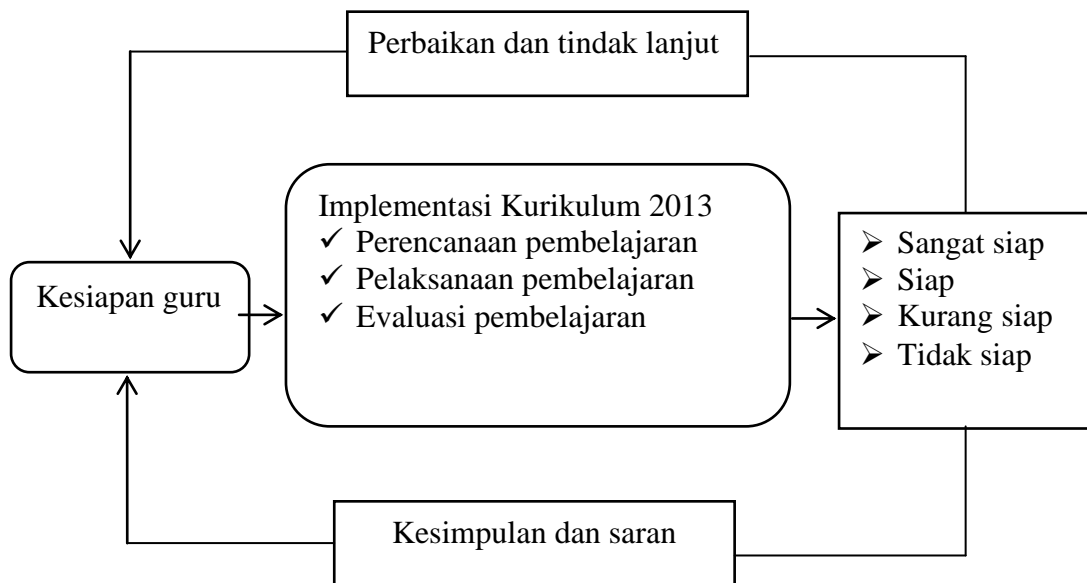
Dalam setiap perubahan kurikulum, guru hendaknya berusaha agar sedapat mungkin melakukan penyesuaian dengan perubahan tersebut, termasuk kurikulum 2013 yang saat ini sudah mulai diimplentasikan. Kurikulum yang bagus namun tidak diimbangi dengan kematangan tentang pemahaman guru mengenai kurikulum itu sendiri maka akan sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut. Guru dituntut untuk memahami

sebaik mungkin tujuan, isi dan organisasi, serta sistem penyampaian kurikulum, sehingga kualitas hasil pelajaran yang diberikan dapat mencapai target yang dikehendaki. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014 harus dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh seorang guru, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan, peserta didik dapat lebih memahami apa yang disampaikan guru. Karena jika guru saja tidak paham tentang kurikulum tersebut, maka tidak mungkin peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, kesiapan dan kompetensi guru sangat dibutuhkan karena guru sebagai ujung tombak dari pembangunan dibidang pendidikan, dimana guru dituntut untuk selalu mengajar lebih baik dan efisien demi tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi atau tercapai. Mengajar bagi seorang guru adalah suatu aktivitas agar peserta didik mau untuk belajar. Suatu proses belajar dikatakan berhasil bila ada perubahan tingkah laku dan sikap dari peserta didik. Untuk itu guru senantiasa berusaha agar proses belajar mengajar yang telah dilakukan dapat mengalami perubahan yang berarti. Dalam mengajar dibutuhkan suatu keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga proses transfer informasi dapat berjalan dengan lancar.

Kemampuan guru yang baik, secara psikologis juga akan mempunyai dampak yang dapat dilihat oleh para peserta didiknya, baik kemampuan untuk bisa melakukan banyak hal dalam proses belajar mengajar termasuk penggunaan media, tujuan pembelajaran maupun model pembelajaran yang disukai peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi dengan keadaan itu dan pada akhirnya akan menentukan prestasi dari peserta didik.

Berikut disajikan bagan kerangka pikir tentang kesiapan guru terhadap kurikulum 2013 :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas dan didukung oleh beberapa kajian teori, maka timbul pertanyaan – pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan perencanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?
2. Bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?
3. Bagaimana kesiapan evaluasi pembelajaran guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?
4. Bagaimana kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Hamid Darmadi (2011: 7) menjelaskan, penelitian deskriptif adalah yaitu penelitian untuk memberikan suatu gambaran terhadap konsep atau gejala tertentu, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan subjek penelitian yang digunakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 56) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tentang bagaimana kesiapan guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang mulai diberlakukan pada pertengahan tahun 2013, yaitu kurikulum 2013.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah di Bidang Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari yang terletak di Jln. K.H. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian untuk pengambilan data direncanakan pada bulan Maret-April 2013.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Sehingga populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh guru produktif kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari, yang berjumlah 13 guru.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitian dalam wilayah populasi adalah sejumlah 13 guru. Karena jumlah subyek penelitian hanya sedikit, maka sumber data yang digunakan adalah semua subyek penelitian di wilayah populasi. Dengan demikian, penelitian yang digunakan merupakan penelitian populasi, dengan sumber data sejumlah 13 guru.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamid Darmadi (2011: 21) yang menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal, yaitu kesiapan guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari dalam implementasi kurikulum 2013. Kesiapan guru dalam proses pembelajaran yang akan diteliti adalah kesiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data bisa berupa tes, kuesioner atau angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya merupakan responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sehingga di dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahui oleh responden tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 199), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa angket karena digunakan untuk mengungkap data mengenai bagaimana kesiapan guru berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2007: 133). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Pada penjelasan sebelumnya dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian ini digunakan kuesioner atau angket sebagai teknik atau metode pengumpul data, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian juga berupa kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2010: 195). Berkaitan dengan hal tersebut, maka setiap instrumen yang dibuat harus mempunyai skala pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau tingkah laku seseorang yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2007: 134). Setiap jawaban dari butir-butir instrumen menggunakan skala likert mempunyai bobot penilaian bertingkat dari pernyataan positif maupun negatif yang diajukan kepada responden. Untuk menskor skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, diberi bobot nilai 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif, dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.

Tabel 11. Skala *Likert*

Alternatif respon	Bobot Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Siap	4	1
Siap	3	2
Kurang Siap	2	3
Tidak Siap	1	4

Langkah–langkah penyusunan instrumen adalah dengan menjabarkan variabel–variabel penelitian berdasarkan kajian teori yang telah disusun sebagai alat ukur. Dari kajian teori yang ada, diperoleh beberapa indikator yang selanjutnya dijabarkan menjadi butir–butir instrumen yang akan digunakan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen penelitian.

Penyusunan instrumen ini untuk mengukur seberapa besar tingkat kesiapan guru dilihat dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang dimaksud disini yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam hal ini dapat terlihat sejauh mana guru mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Adapun kisi–kisi instrumen pemahaman dan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kisi – Kisi Instrumen Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir	Jumlah
Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013	Perencanaan pembelajaran	Perumusan kompetensi	1, 2, 3	3
		Perencanaan RPP	4, 5, 6	3
		Pembuatan materi	7, 8, 9	3
	Pelaksanaan pembelajaran	Persiapan awal	10, 11, 12	3
		Penguatan Pola Pikir	13, 14, 15, 16, 17, 1, 19, 20	8
		Pendekatan pembelajaran	21, 22, 23	3
		Bimbingan terhadap peserta didik	24, 25, 26	3

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Butir	Jumlah
Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013	Evaluasi pembelajaran	Teknik penilaian	27, 28, 29, 30	4
		Instrumen Penilaian	31, 32	2
		Metode penilaian	33, 34, 35	3

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173) Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila alat tersebut mampu mengukur ataupun mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa kuesioner atau angket mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

a. Validitas Konstrak

Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Judgment Experts* yaitu meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen yang ada sehingga instrumen yang dibuat dapat digunakan untuk melakukan pengukuran sesuai dengan kajian teori yang ada sebelumnya. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY yang ahli di bidang penelitian terkait. Dengan demikian instrumen dapat digunakan untuk pengukuran secara efektif.

b. Validitas Empiris

Pengujian validitas empiris dilakukan melalui analisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Berikut ini merupakan rumus *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X^2$ = jumlah dari kuadrat butir

$\sum Y^2$ = total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Setelah diperoleh harga r_{xy} , selanjutnya harga r_{xy} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir – butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Tetapi apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir-butir instrumen yang bersangkutan dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Karena responden hanya berjumlah 13 guru teknik bangunan maka uji validitas empiris dilaksanakan dengan uji pakai. Dari hasil pengambilan data,

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 2635 butir pertanyaan, terdapat 5 pernyataan tidak valid atau gugur, yaitu pada pertanyaan nomor 4, 18, 19, 32, dan 34. Butir pertanyaan yang tidak valid adalah yang r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0.553$) dengan $N=13$ (Suharsimi, 2010: 366). Butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Hamid, 2011: 122). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 222), instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik atau rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2010: 239). Teknik ini digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen karena penelitian ini menggunakan instrumen dengan skala *Likert*, dengan bobot nilai antara 1 – 4. Adapun rumus dari koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut ;

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = mean kuadrat kesalahan

σ_t = varians total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, harga r_{ii} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yang bersumber dari pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut :

Tabel 13. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 sampai 1.000	Sangat tinggi
0.600 sampai 0.800	Tinggi
0.400 sampai 0.600	Cukup
0.200 sampai 0.400	Rendah
0.000 sampai 0.200	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*, instrumen penelitian memiliki koefisien alpha sebesar 0.959 dengan interpretasi koefisien sangat tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel/tingkat kepercayaan sangat tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan peneliti tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data

menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data yang telah dikumpulkan (Hamid Darmadi, 2011: 268).

Sugiyono (2012: 29) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap apa yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mengukur harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku (SD). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 135), cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data pengelompokan tersebut dapat menggunakan rumus pada tabel berikut.

Tabel 14. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-rata

No	Kecenderungan Skor	Keterangan
1.	$x > M_i + 1SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \leq x < (M_i + 1SD_i)$	Baik
3.	$(M_i - 1SD_i) \leq x < M_i$	Cukup Baik
4.	$x < (M_i - 1SD_i)$	Tidak Baik

(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari yang beralamat di Jalan K.H. Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X khususnya yang sedang mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 13 guru. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket tentang kesiapan guru mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran kepada seluruh subjek penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Pembahasan hasil penelitian disajikan pada akhir bab.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Skor Data

Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal, yaitu kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan 13 responden. Pada variabel penelitian terdapat 3 indikator yang dapat mengukur sejauh mana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, Secara umum, masing-masing indikator dapat menggambarkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pada

bagian ini disajikan deskripsi data dari kesiapan guru pada masing-masing Indikator (kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013, kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013, dan kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013), serta kesiapan guru pada keseluruhan indikator sebagai variabel berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Penelitian kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru teknik bangunan sebanyak 13 responden dengan jumlah pertanyaan 8 butir. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Data Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	13
2	<i>Mean</i>	26.38
3	Median	26.00
4	<i>Mode</i>	23
5	Std. Deviasi	3.798
6	Skor Terendah	21
7	Skor Tertinggi	32
8	<i>Range</i>	11

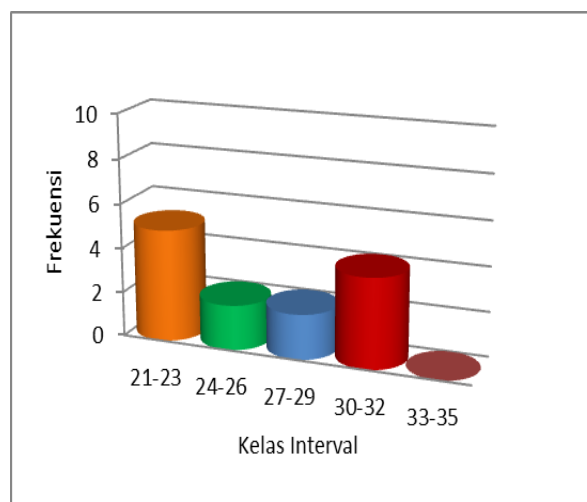
Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K = 1 + 3.3 \log 13 = 4.676$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $11 : 5 = 2.2$ dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi data kesiapan

perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	21-23	5	38	38
2	24-26	2	15	54
3	27-29	2	15	69
4	30-32	4	31	100
5	33-35	0	0	100
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 26.38. Sehingga jumlah guru yang dinyatakan siap berada di atas rerata 26.38, yaitu sebanyak 6 guru (46.00%).

b. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Penelitian kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru teknik bangunan sebanyak 13 responden dengan jumlah pertanyaan 15 butir. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 *for windows* diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Analisis Data Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

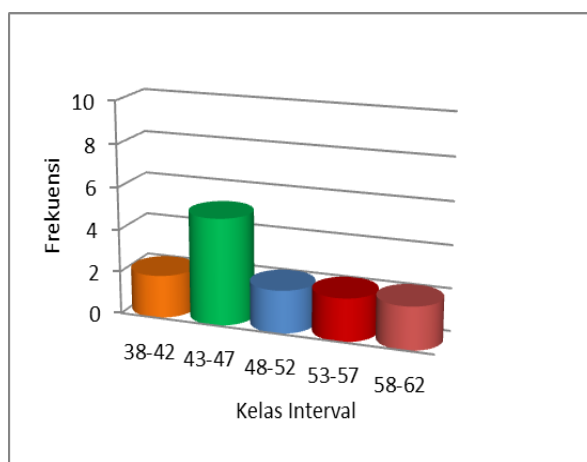
No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	13
2	<i>Mean</i>	48.69
3	Median	45.00
4	<i>Mode</i>	44
5	Std. Deviasi	7.192
6	Skor Terendah	38
7	Skor Tertinggi	60
8	<i>Range</i>	22

Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K = 1 + 3.3 \log 13 = 4.676$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $22 : 5 = 4.4$ dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi data kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	38-42	2	15	15
2	43-47	5	38	54
3	48-52	2	15	69
4	53-57	2	15	85
5	58-62	2	15	100
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 48.69. Sehingga jumlah guru yang dinyatakan siap berada di atas rerata 48.69, yaitu sebanyak 6 guru (46.00%).

c. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Penelitian kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru teknik bangunan sebanyak 13 responden dengan jumlah pertanyaan 7 butir. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Analisis Data Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

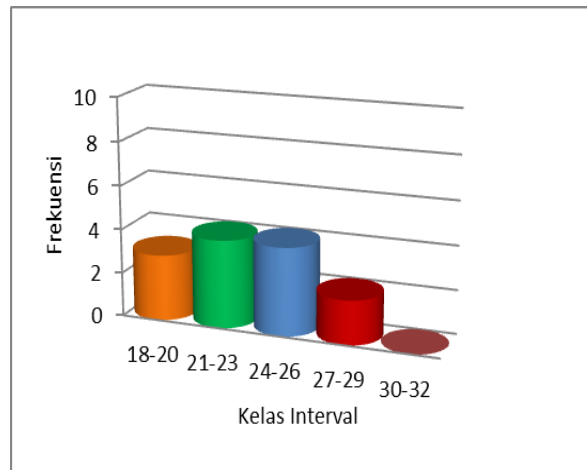
No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	13
2	<i>Mean</i>	22.77
3	Median	21.00
4	<i>Mode</i>	21
5	Std. Deviasi	3.086
6	Skor Terendah	18
7	Skor Tertinggi	28
8	<i>Range</i>	10

Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K = 1 + 3.3 \log 13 = 4.676$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $10 : 5 = 2$. Distribusi frekuensi data kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	18-20	3	23	23
2	21-23	4	31	54
3	24-26	4	31	85
4	27-29	2	15	100
5	30-32	0	0	100
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 22.77. Sehingga jumlah guru yang dinyatakan siap berada di atas rerata 22.77, yaitu sebanyak 6 guru (46.00%).

d. Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Penelitian kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 diukur menggunakan angket dengan penilaian menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban, yang disebar kepada guru teknik bangunan sebanyak 13 responden dengan jumlah pertanyaan 7 butir. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Data Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

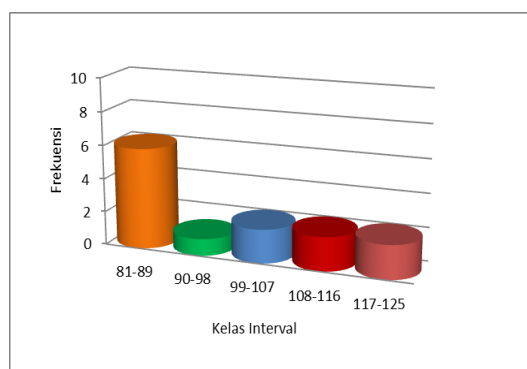
No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	13
2	<i>Mean</i>	97.85
3	Median	90.00
4	<i>Mode</i>	89
5	Std. Deviasi	13.508
6	Skor Terendah	81
7	Skor Tertinggi	119
8	<i>Range</i>	38

Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* ($1+3.3 \log n$) diperoleh $K = 1 + 3.3 \log 13 = 4.676$ dibulatkan menjadi 5 kelas. Panjang kelas = range : jumlah kelas = $38 : 5 = 7.6$ dibulatkan menjadi 8. Distribusi frekuensi data variabel kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi kumulatif (%)
1	81-89	6	46	46
2	90-98	1	8	54
3	99-107	2	15	69
4	108-116	2	15	85
5	117-125	2	15	100
	Jumlah	13	100	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 97.85. Sehingga jumlah guru yang dinyatakan siap berada di atas rerata 97.85, yaitu sebanyak 6 guru (46.00%).

2. Deskripsi Kategori

Untuk mengetahui gambaran variabel pada masing-masing Indikator serta variabel keseluruhan indikator dalam penelitian ini, terlebih dahulu dihitung nilai mean ideal, standar deviasi ideal, skor minimum ideal, dan skor maksimum ideal. Adapun kecenderungan skor pada variabel terhadap indikator dan variabel secara keseluruhan indikator adalah sebagai berikut :

a. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur melalui angket yang berjumlah 8 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	$= 8 \times 1$	$= 8$
Skor maksimum ideal	$= 8 \times 4$	$= 32$
Nilai rata-rata ideal (M_i)	$= (32 + 8)/2$	$= 20$
Nilai standar deviasi ideal (S_{di})	$= (32 - 8)/6$	$= 4$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat Siap	$= > (M_i + 1 S_{Di})$	$= > 24$
Siap	$= M_i \text{ s/d } (M_i + 1 S_{Di})$	$= 20 \text{ s/d } 24$
Kurang Siap	$= (M_i - 1 S_{Di}) \text{ s/d } < M_i$	$= 16 \text{ s/d } < 20$

Tidak Siap $= < (Mi - 1 SDi) = < 16$

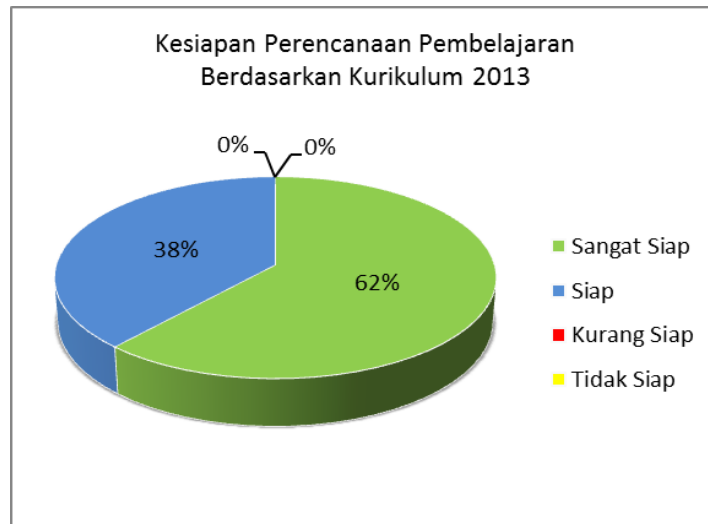
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 23. Klasifikasi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 24	8	62.00	Sangat Siap
2	20 s/d 24	5	38.00	Siap
3	16 s/d < 20	0	0.00	Kurang Siap
4	< 16	0	0.00	Tidak Siap

Berdasarkan tabel 23 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 8 guru teknik bangunan (62.00%) berada dalam kategori sangat siap, 5 guru teknik bangunan (38.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 26.38 terletak pada kelas interval skor > 24 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

b. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur melalui angket yang berjumlah 15 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	$= 15 \times 1$	$= 15$
Skor maksimum ideal	$= 15 \times 4$	$= 60$
Nilai rata-rata ideal (Mi)	$= (60 + 15)/2$	$= 37.5$
Nilai standar deviasi ideal (Sdi)	$= (60 - 15)/6$	$= 7.5$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat Siap	$= > (Mi + 1 \text{ SDi})$	$= > 45$
Siap	$= \text{Mi s/d } (Mi + 1 \text{ SDi})$	$= 37.5 \text{ s/d } 45$
Kurang Siap	$= (Mi - 1 \text{ SDi}) \text{ s/d } < \text{Mi}$	$= 30 \text{ s/d } < 37.5$
Tidak Siap	$= < (Mi - 1 \text{ SDi})$	$= < 30$

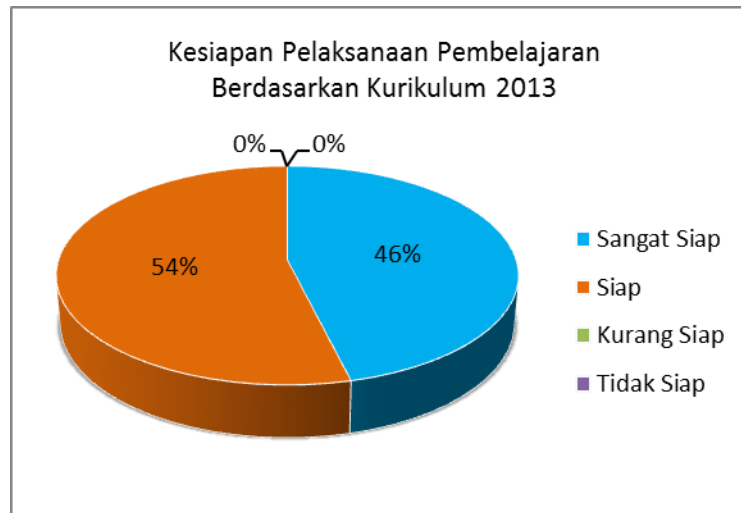
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 24. Klasifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 45	6	46.00	Sangat Siap
2	37.5 s/d 45	7	54.00	Siap
3	30 s/d < 37.5	0	0.00	Kurang Siap
4	< 30	0	0.00	Tidak Siap

Berdasarkan tabel 24 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 48.69 terletak pada kelas interval skor > 45 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Kecenderungan kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

c. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diukur melalui angket yang berjumlah 7 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	$= 7 \times 1$	$= 7$
Skor maksimum ideal	$= 7 \times 4$	$= 28$
Nilai rata-rata ideal (M_i)	$= (28 + 7)/2$	$= 17.5$
Nilai standar deviasi ideal (S_{di})	$= (28 - 7)/6$	$= 3.5$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sangat Siap	$= > (M_i + 1 S_{Di})$	$= > 21$
Siap	$= M_i \text{ s/d } (M_i + 1 S_{Di})$	$= 17.5 \text{ s/d } 21$
Kurang Siap	$= (M_i - 1 S_{Di}) \text{ s/d } < M_i$	$= 14 \text{ s/d } < 17.5$
Tidak Siap	$= < (M_i - 1 S_{Di})$	$= < 14$

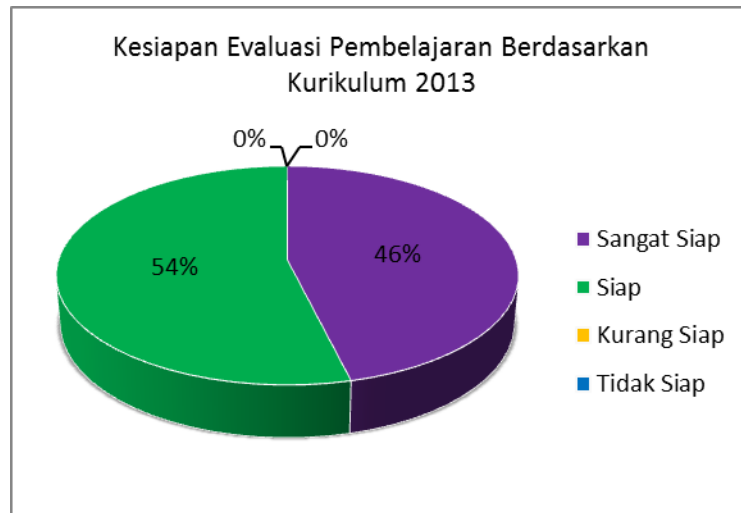
(Sutrisno Hadi, 2004: 135)

Tabel 25. Klasifikasi Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 21	6	46.00	Sangat Siap
2	17.5 s/d 21	7	54.00	Siap
3	14 s/d < 17.5	0	0.00	Kurang Siap
4	< 14	0	0.00	Tidak Siap

Berdasarkan tabel 25 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 22.77 terletak pada kelas interval skor > 21 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Kecenderungan kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

d. Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 diukur melalui angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal	$= 30 \times 1$	$= 30$
Skor maksimum ideal	$= 30 \times 4$	$= 120$
Nilai rata-rata ideal (M_i)	$= (120 + 30)/2$	$= 75$
Nilai standar deviasi ideal (S_{di})	$= (120 - 30)/6$	$= 15$

Untuk mengetahui kecenderungan skor kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

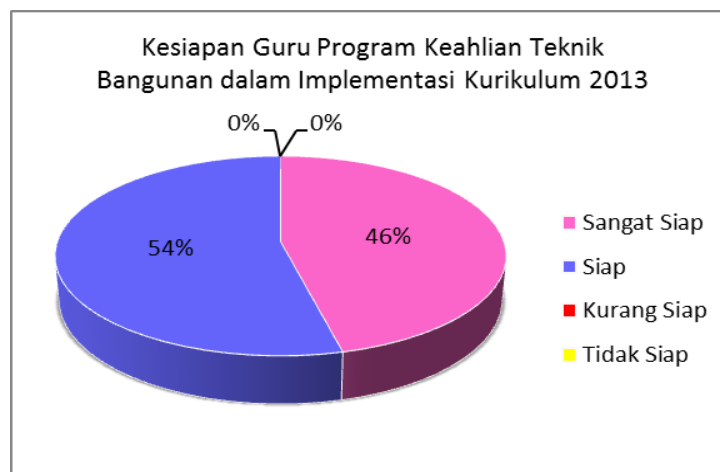
Sangat Siap	$= > (M_i + 1 S_{Di})$	$= > 90$
Siap	$= M_i \text{ s/d } (M_i + 1 S_{Di})$	$= 75 \text{ s/d } 90$
Kurang Siap	$= (M_i - 1 S_{Di}) \text{ s/d } < M_i$	$= 60 \text{ s/d } < 75$
Tidak Siap	$= < (M_i - 1 S_{Di})$	$= < 60$

Tabel 26. Klasifikasi Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 90	6	46.00	Sangat Siap
2	75 s/d 90	7	54.00	Siap
3	60 s/d < 75	0	0.00	Kurang Siap
4	< 60	0	0.00	Tidak Siap

Berdasarkan tabel 26 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 97.85 terletak pada kelas interval skor > 90 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Kecenderungan kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkatagorikan kecenderungan kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 8 guru teknik bangunan (62.00%) berada dalam kategori sangat siap, 5 guru teknik bangunan (38.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 27.77 terletak pada kelas interval skor > 24 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri

2 Wonosari berada pada kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi cukup baik dalam memahami standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dengan kata lain guru telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menurunkan kompetensi inti ke kompetensi dasar, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam kegiatan pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator dalam kompetensi dasar.

Dalam hal pencapaian kompetensi, guru merencanakannya dengan membuat rencana pembelajaran pada masing-masing kompetensi yang dipelajari. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut sebagian besar sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian komponen RPP yang dibuat oleh guru dengan komponen RPP berdasarkan kurikulum 2013, yang mencakup: 1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) KI, KD dan indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan 8) penilaian. Hasil penelitian juga memberikan gambaran bahwa guru menggunakan buku penunjang dalam melakukan pembuatan modul maupun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan perhatian guru dalam pendidikan, sehingga dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, pendidikan, dan kemampuan yang cukup setelah menyelesaikan sekolah (lulus).

2. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkatagorikan kecenderungan kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 48.69 terletak pada kelas interval skor > 45 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam kurikulum. Guru menjelaskan kompetensi-kompetensi apa yang akan dipelajari dan melakukan pemanasan, apersepsi pada awal proses pembelajaran. Hal ini dapat membangun kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan merasa siap dan mampu belajar dengan baik. Selain hal itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memahami peranannya sebagai seorang fasilitator. Dimana guru mampu menempatkan dirinya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dalam kelas. Guru dalam hal ini memiliki pemahaman bahwa peserta didik merupakan seorang pembelajar yang harus dibimbing dan diarahkan, bukan lagi sebagai obyek yang harus dijejali pengetahuan sampai penuh. Dengan

demikian, peserta didik mampu melakukan proses belajar dengan aktif secara berkelompok maupun individu.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan *scientific*, yang telah diterapkan oleh sebagian besar guru. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan *scietific* dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan kelima tahapan tersebut, sehingga dapat menyampaikan peserta didik mencapai pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal lain yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini adalah bahwa guru mau dan mampu mentolelir keanekaragaman kemampuan dan kecepatan peserta didik dalam menguasai materi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah paham bahwa pembelajaran tidak perlu dilakukan dengan kaku melainkan dapat dilakukan dengan fleksibel. Selain itu, guru telah siap melakukan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan saat proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari guru tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan belajar.

3. Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Guru Teknik Bangunan Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkatagorikan kecenderungan kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam

kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 22.77 terletak pada kelas interval skor > 21 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik, sebagian besar guru telah melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013, sistem penilaian yang dilakukan adalah perpaduan antara penilaian proses dan hasil. Guru telah siap melakukan penilaian yang mencakup penilaian kompetensi pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4, yang berupa kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Penilaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik. Guru juga telah siap melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa program remedial maupun program pengayaan bagi peserta didik, sehingga dengan demikian kelemahan setiap peserta didik akan dapat teridentifikasi.

4. Variabel Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkatagorikan kecenderungan variabel kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat 6 guru teknik bangunan (46.00%) berada

dalam kategori sangat siap, 7 guru teknik bangunan (54.00%) berada dalam kategori siap, dan tidak ada guru teknik bangunan yang berada dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 diperoleh rerata (*Mean*) dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 17.0 for windows* sebesar 97.85 terletak pada kelas interval skor > 90 dengan kategori sangat siap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari berada pada kategori sangat siap.

Proses pembelajaran merupakan pusat dari proses pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut guru pemegang peranan yang utama. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat siap. Hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Para guru mendapatkan informasi yang cukup tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 baik dari buku-buku panduan tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, Permendikbud, media-media informasi, dan dari pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dari sumber-sumber informasi tersebut para guru dianggap siap untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari adalah sebagai berikut :

1. Guru siap melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan di atas nilai rata-rata (*mean*) 26.38 sebesar 46.00%.
2. Guru siap melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru teknik bangunan di atas nilai rata-rata (*mean*) 48.69 sebesar 46.00%.
3. Guru siap melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan evaluasi pembelajaran guru teknik bangunan di atas nilai rata-rata (*mean*) 22.77 sebesar 46.00%.
4. Secara keseluruhan, kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dinyatakan siap, hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan guru teknik bangunan di atas nilai rata-rata (*mean*) 97,85 sebesar 46.00%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Guru yang diteliti terbatas, yaitu hanya sejumlah 13 guru karena guru yang diteliti adalah guru bidang keahlian teknik bangunan yang mengajar kelas X dan hanya sejumlah tersebut yang tersedia.
2. Penelitian kesiapan guru ini masih sebatas persepsi guru.
3. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini masih bersifat umum.

C. Saran

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian mengenai kesiapan guru ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan terlaksana dengan baik. Guru juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 baik melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan hal tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran akan mudah dilakukan dan peserta didik dapat mudah memahami apa yang disampaikan guru.

2. Bagi Lembaga Terkait

Dari penelitian mengenai kesiapan guru bidang keahlian teknik bangunan ini, hendaknya bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian sejenis dengan mengangkat permasalahan penelitian yang lebih bersifat khusus, sehingga dapat memberikan tambahan wawasan yang lebih mendalam baik bagi peneliti maupun bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto S.R., Antimus. (2005). *Implementasi Pembelajaran Praktik Las Busur Berbasis Kompetensi pada SMK Negeri 2 Ende Nusa Tenggara Timur. Abstrak Hasil Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2011). *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heryani, Abdul H. (2012). *Kesiapan Guru TKJ dalam Pengajaran dan Kesiapan Sarana Prasarana Laboratorium Komputer pada SMKN 1 dan SMKN 2 di Kabupaten Bima. Abstrak Hasil Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh, Mida L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Permendiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.

- Permendiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 81A Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Saud, Udin S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Terry Page, G., Thomas, J.B., & Marshall, A.R. (1980). *International Dictionary of Education*. Cambridge: MIT Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanuantio, Avin. (2008). *Kesiapan Pembelajaran Praktik Permesinan Berdasarkan Konsep KTSP di SMK Negeri 2 Wonosari. Abstrak Hasil Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.

LAMPIRAN

- 1. SAMPEL RPP TEKNIK BANGUNAN**
- 2. SURAT-SURAT PENELITIAN**
- 3. INSTRUMEN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN**

LAMPIRAN

1. SAMPEL RPP TEKNIK BANGUNAN

- 1.1 RPP AutoCAD
- 1.2 RPP Gambar Manual
- 1.3 RPP Statika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 2 WONOSARI
Bidang Studi	: Teknologi dan Rekayasa
Program Studi Keahlian	: Teknik Bangunan
Mata Pelajaran	: Menggambar dengan perangkat lunak (AutoCad)
Kelas/semester	: X/II
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghayati kebesaran Tuhan Maha Pencipta yang telah memberikan kemampuan pada manusia untuk menciptakan teknologi dengan bertindak hati-hati, rendah hati, tidak berlebihan dan berwawasan lingkungan dalam menggambar dengan perangkat lunak.	1.1.1 Berdoa setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggambar dengan perangkat lunak.
	1.2 Menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Indah dengan selalu berupaya menghasilkan karya yang terbaik dalam menggambar dengan perangkat lunak	1.2.1 Bekerja maksimal dalam menggambar dengan perangkat lunak 1.2.2 menghasilkan karya terbaik dalam menggambar dengan perangkat lunak.

	1.3 Menyadari anugerah teknologi sebagai amanah untuk kemaslahatan manusia dengan menunjukkan perilaku mengutamakan keakuratan dan keberhatian-hatian dalam menggambar dengan perangkat lunak.	1.3.1 Berhati-hati dalam menggambar dengan perangkat lunak
2.	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari.	2.1.1 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dalam menggambar dengan perangkat lunak 2.1.2 Teliti dalam menggambar dengan perangkat lunak 2.1.3 Kreatif dalam menggambar dengan perangkat lunak 2.1.4 Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menggambar dengan perangkat lunak
	2.2 Menunjukkan perilaku yang patut dan santun serta menghargai kerja individu maupun kelompok dalam aktivitas sehari-hari	2.2.1 Sopan santun terhadap guru dalam mengikuti pelajaran menggambar dengan perangkat lunak. 2.2.2 Menghargai pendapat teman dalam kelompok diskusi
	2.3 Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.	2.3.1 Pro-Aktif dalam setiap pembelajaran menggambar dengan perangkat lunak 2.3.2 Bisa memecahkan masalah setiap mendapatkan kasus yang berbeda dalam menggambar dengan perangkat lunak.
3.	4.3 Melakukan modifikasi gambar dengan perangkat lunak secara efektif	4.3.1 Menyebutkan <i>tools modify</i> di dalam program autoCAD. 4.3.2 Menjelaskan fungsi <i>tools modify</i> dalam program autoCAD secara umum. 4.3.3 Menjelaskan fungsi <i>tool modify extend, trim</i> , di dalam program autoCAD. 4.3.4 Menerapkan <i>tools modify trim, extend</i> , dengan <i>command</i> dalam gambar kerja.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dijelaskan fungsi fasilitas modifikasi *trim*, siswa dapat menjelaskan fungsi fasilitas modifikasi *trim* dengan benar.
2. Dijelaskan fungsi fasilitas modifikasi *extend*, siswa dapat menjelaskan fungsi fasilitas modifikasi *extend* dengan benar.
3. Didemonstrasikan fasilitas modifikasi *trim* dengan *command*, siswa dapat menerapkan fasilitas modifikasi *trim* dengan *command* sesuai prosedur.

4. Didemonstrasikan fasilitas modifikasi *extend* dengan *command*, siswa dapat menerapkan fasilitas modifikasi *extend* dengan *command* sesuai prosedur.

D. Materi Pokok

1. Fungsi fasilitas modifikasi di dalam program autoCAD, khususnya *extend* dan *trim*. (terlampir 1)
2. Penerapan fasilitas *extend* dan *trim* di dalam gambar kerja. (terlampir 1)

E. Model Dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Metode: *Explicit Intruction*

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Seperangkat komputer
2. *Viewer /projector*
3. PPT ajar (terlampir 6)
4. Program *autoCad 2010*
5. *White board*

G. Sumber Belajar/Referensi

Alamul Huda. 2010. "*Aplikasi Pembuatan Gambar Teknik Menggunakan AutoCAD*".

Surabaya: Airlangga.

http://the-xp.blogspot.com/2012/10/download-modul-panduan-belajar_autocad_.html?m=1. Diakses tanggal 3 Februari 2014.

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahap	Rincian Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan merespon salam sebelum belajar 2. Siswa memberikan respon ketika dipresensi 3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan 4. Siswa menunjukkan sikap rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran, dengan memberikan pengetahuan baru. 5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam <i>tools modify</i> di dalam autoCAD 	10 Menit	Ceramah, tanya jawab
2	Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca <i>handout</i> yang diberikan. 2. Siswa mengamati <i>slide</i> yang 	30 menit	Ceramah, demonstrasi, tanya jawab.

		<p>ditampilkan guru</p> <p>3. Siswa mengamati <i>icon modify</i> dalam program autoCAD, khususnya <i>trim</i> dan <i>extend</i></p> <p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan macam-macam <i>tools modify</i> dalam program autoCAD 2. Menanyakan fungsi <i>tool modify</i> di dalam program autoCAD, khususnya <i>trim</i> dan <i>extend</i> <p>Mengeksplorasi:</p> <p>Siswa memecahkan soal dengan berdiskusi.</p> <p>Mengasosiasi/menalar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan <i>tool modify trim</i> di dalam gambar kerja dengan <i>command</i>. 2. Menerapkan <i>tool modify extend</i> di dalam gambar kerja dengan <i>command</i>. <p>Mengkomunikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan menanyakan proses penggambaran yang kurang jelas. 2. Siswa berdiskusi untuk memecahkan soal yang diberikan. 3. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan. 		
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	5 menit	Ceramah, demonstrasi, tanya jawab.
Total			45 menit	

I. Penilaian

Penilaian kognitif

- Teknik penilaian tes tertulis
- Kisi-kisi pengembangan penilaian (terlampir 2)
- Bentuk instrumen tes uraian (terlampir 3)
- Rubrik penilaian (terlampir 4)
- Lembar soal dan jawaban (terlampir 5)

LAMPIRAN 1

MATERI :


Dalam AutoCAD 2010 tersedia fasilitas untuk mengedit gambar yang sudah ada. Fasilitas tersebut terdapat dalam *Ribbon toolbar modify*.



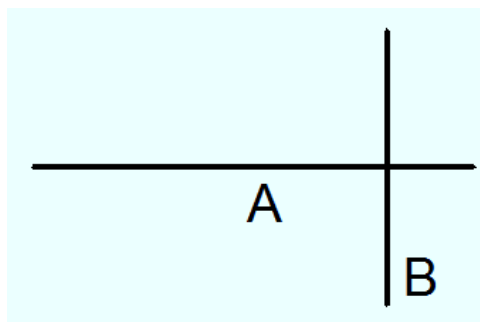
Gambar *Ribbon toolbar modify*

Fungsi dari alat modifikasi tersebut adalah untuk mempermudah dalam memodifikasi gambar jika terjadi kesalahan. Dengan begitu pekerjaan menggambar akan lebih efektif sehingga pekerjaan akan cepat selesai.

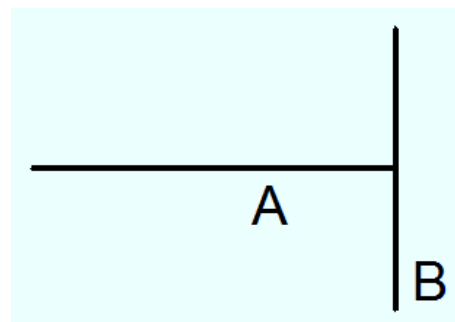
Di dalam ribbon toolbar modify terdapat beberapa perintah, antara lain: *Erase, Copy, Mirror, Offset, Array, Move, Rotate, Scale, Stretch, Trim, Extend, Break at point, Break, Join, Chamfer, Fillet, dan Explode* yang masing-masing mempunyai peran yang sangat penting. Pada pembelajaran ini akan difokuskan untuk mempelajari perintah Trim dan extend, dari mulai tool icon, command, fungsi dan penerapannya.

1. Trim  atau dengan *command "TR"*


Digunakan untuk menghapus sebagian obyek dengan batas obyek lain. Seperti pada gambar di bawah ini:



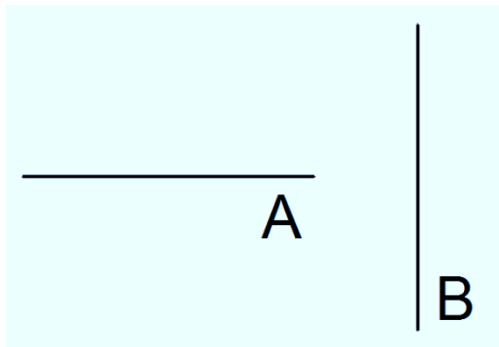
Sebelum di *trim*:



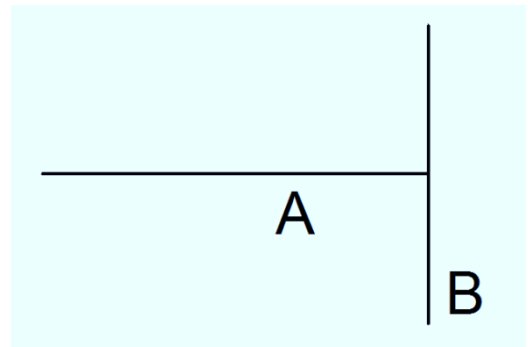
Sesudah di *trim*:

2. Extend  atau dengan *command* “EX”

Digunakan untuk memperpanjang obyek garis ke suatu obyek lain. Seperti pada gambar di bawah ini:



Sebelum di *extend*:



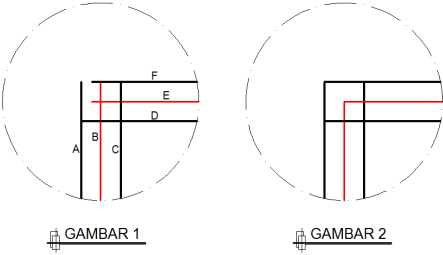
Sesudah di *extend*:

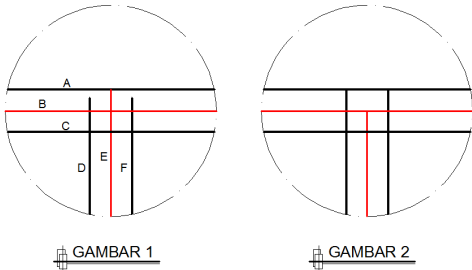
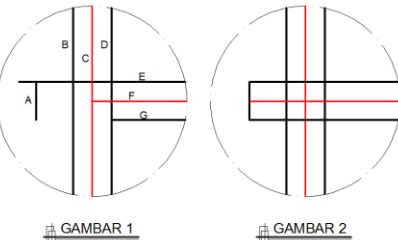
KISI-KISI PENGEMBANGAN PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 2 WONOSARI
Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
Program Studi Keahlian : Teknik Bangunan
Kurikulum : 2013
Alokasi wkt : 1 x 45 menit
Jumlah soal : 1

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator esensial soal	Pengalaman belajar						Bentuk tes
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik..	4.3 Melakukan modifikasi gambar dengan perangkat lunak secara efektif	Fungsi fasilitas modifikasi di dalam program autoCAD, khususnya <i>extend</i> dan <i>trim</i> .	4.3.2 Menjelaskan fungsi <i>toolsmodify</i> dalam program autoCAD secara umum.				√			ESSAY
		Penerapan fasilitas <i>extend</i> dan <i>trim</i> di dalam gambar kerja	4.3.4 Menerapkan <i>tools modify trim, extend</i> , dengan <i>command</i> dalam gambar kerja							

INSTRUMEN TES URAIAN

No Butir	Indikator Esensial	Pengalaman Kognitif	Soal	Kunci Jawaban
ES1	4.3.2 Menjelaskan fungsi <i>toolsmodify</i> dalam program autoCAD secara umum. 4.3.3 Menjelaskan fungsi <i>tool modify extend, trim</i> , di dalam program autoCAD. 4.3.4 Menerapkan <i>tools modify trim, extend</i> , dengan <i>command</i> dalam gambar kerja	C4	Tuliskan langkah kerja proses penggambaran dari GAMBAR 1 menjadi GAMBAR 2. Gunakan perintah <i>trim</i> dan <i>extend</i> dengan <i>command</i> ! <div style="text-align: center;">  </div>	<i>Command: ex ENTER</i> Klik garis A <i>ENTER</i> Klik ujung garis F <i>Command: tr ENTER</i> Klik garis B dan E <i>ENTER</i> Klik sisa garis B dan E
			Tuliskan langkah kerja proses penggambaran dari GAMBAR 1 menjadi GAMBAR 2. Gunakan perintah <i>trim</i> dan <i>extend</i> dengan <i>command</i> !	<i>Command: ex ENTER</i> Klik garis A <i>ENTER</i> Klik ujung garis D dan F

			<div></div> <p>GAMBAR 1 GAMBAR 2</p>	<p><i>Command: tr ENTER</i> Klik garis B <i>ENTER</i> Klik sisa garis E</p>
		<p>Tuliskan langkah kerja proses penggambaran dari GAMBAR 1 menjadi GAMBAR 2. Gunakan perintah <i>trim</i> dan <i>extend</i> dengan <i>command</i>!</p> <div></div> <p>GAMBAR 1 GAMBAR 2</p>	<p><i>Command: ex ENTER</i> Klik garis A <i>ENTER</i> Klik ujung garis F dan G</p> <p><i>Command: tr ENTER</i> Klik garis A <i>ENTER</i> Klik sisa garis E</p>	

LAMPIRAN 4

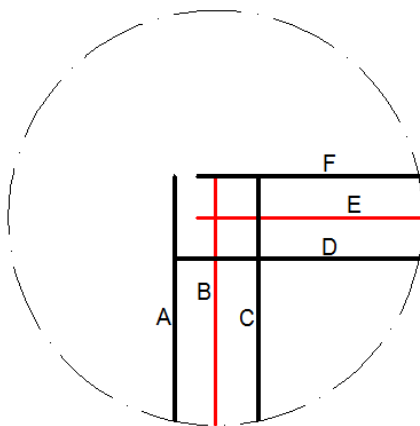
RUBRIK PENILAIAN


No Soal	Indikator Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
E1	LANGKAH 1 <i>Command: ex ENTER</i> Klik garis A <i>ENTER</i> Klik ujung garis F	Jika menjawab langkah 1dulu baru langkah 2 dengan lengkap. Jika menjawab langkah 2dulu baru langkah 1 dengan lengkap.	100
		Jika menjawab langkah 1 saja dengan lengkap Jika menjawab langkah 2 saja dengan lengkap	50
	LANGKAH 2 <i>Command: tr ENTER</i> Klik garis B dan E <i>ENTER</i> Klik sisa garis B dan E	Jika baru menjawab “ <i>command</i> ” saja	20
		Jika tidak menjawab/jawaban salah	0

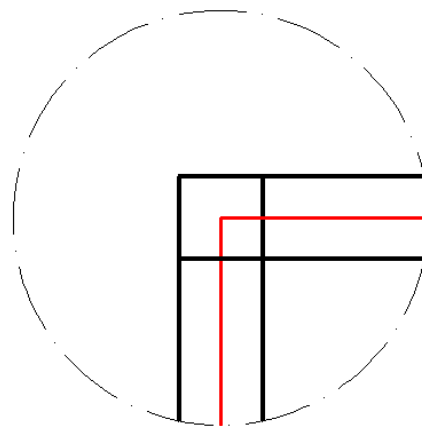
LEMBAR SOAL DAN JAWABAN


Tuliskan langkah kerja proses penggambaran dari GAMBAR 1 menjadi GAMBAR 2. Gunakan perintah *trim* dan *extend* dengan *command*!

Gambar Soal 1:

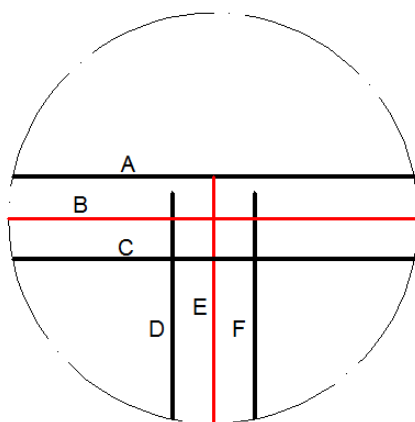



 GAMBAR 1

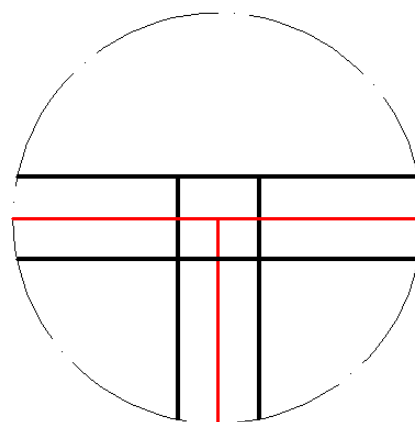



 GAMBAR 2

Gambar Soal 2:

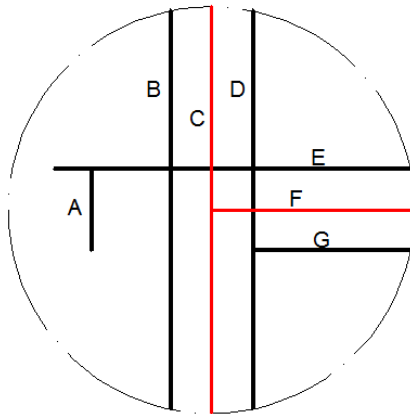



 GAMBAR 1

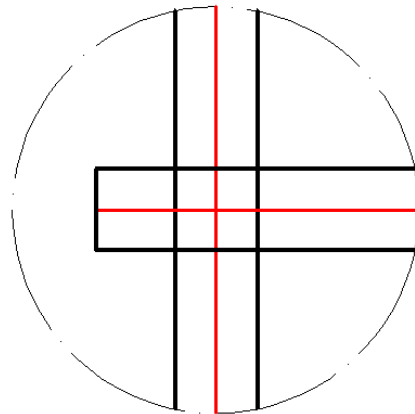



 GAMBAR 2

Gambar Soal 3:



 GAMBAR 1



 GAMBAR 2

Jawaban soal 1:

Command: ex ENTER

Klik garis A *ENTER*

Klik ujung garis F

Command: tr ENTER

Klik garis B dan E *ENTER*

Klik sisa garis B dan E

Jawaban soal 2:

Command: ex ENTER

Klik garis A *ENTER*

Klik ujung garis D dan F

Command: tr ENTER

Klik garis B *ENTER*

Klik sisa garis E

Jawaban soal 3:

Command: ex ENTER

Klik garis A *ENTER*

Klik ujung garis F dan G

Command: tr ENTER

Klik garis A *ENTER*

Klik sisa garis E

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Wonosari
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Mengatur tata letak gambar manual 004/PK/17
Materi Pokok : Membuat daftar gambar 004/PK/17.1
Alokasi Waktu : 8 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, respon dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah
- 2.2. Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis, dan disiplin dalam melakukan tugas belajar **mengatur tata letak gambar manual**
- 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan perilaku peduli lingkungan
- 3.13. Mendeskripsikan **membuat daftar gambar** melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya
- 4.13. Menggunakan berbagai prinsip membuat daftar gambar serta dalam menyelesaikan masalah nyata berkaitan **membuat daftar gambar**

2 Indikator Pencapaian Kompetensi

Sikap	1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2.1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah 2.2. Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis, dan disiplin dalam melakukan tugas belajar mengatur tata letak gambar manual . 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan perilaku peduli lingkungan
Pengetahuan	3.13. Mendeskripsikan konsep membuat daftar gambar melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya
Ketrampilan	4.13. Menggunakan berbagai prinsip membuat daftar gambar serta dalam menyelesaikan masalah nyata berkaitan dengan membuat daftar gambar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

- 1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah
- 2.2. Mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis, dan disiplin dalam melakukan tugas belajar membuat daftar gambar.
- 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur, dan perilaku peduli lingkungan
- 3.13. a. Membuat etiket gambar dan table daftar gambar
b. Membuat daftar gambar
 - ✓ *Daftar gambar*
 - ✓ *Denah*
 - ✓ *Tampak depan*
 - ✓ *Tampak samping*
 - ✓ *Potongan memanjang*
 - ✓ *Potongan melintang*
 - ✓ *Penempatan pintu dan jendela*
- 4.13. a. Membuat table daftar gambar
 - ✓ Membuat daftar gambar Rencana plafon
 - ✓ Rencana lantai
 - ✓ Rencana pondasi
 - ✓ Rencana kusen pintu
 - ✓ Rencana jendela
 - ✓ Detail kusen jendela
 - ✓ Detail kusen pintu
 - ✓ Rencana titik lampu

Materi Pembelajaran :

1. Definisi etiket gambar dan daftar gambar :
2. Membuat daftar gambar :
 - a. ***Daftar gambar***
 - b. ***Denah***
 - c. ***Tampak depan***
 - d. ***Tampak samping***
 - e. ***Potongan memanjang***
 - f. ***Potongan melintang***
 - g. ***Penempatan pintu dan jendela.***
 - h. Rencana plafon
 - i. Rencana lantai
 - j. Rencana pondasi
 - k. Rencana kusen pintu
 - l. Rencana jendela
 - m. Detail kusen jendela
 - n. Detail kusen pintu
 - o. Rencana titik lampu

D. Model/Metode Pembelajaran

Metode/Strategi Pembelajaran : Kooperatif Learning

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis masalah)

E. Media Pembelajaran

1. Penggaris,
2. spidol,
3. papan tulis
4. Laptop
5. LCD
6. Lembar kerja Siswa
7. kertas gambar

F. Sumber Belajar

1. Suparno, (2012). *Teknik gambar bangunan 1X*. Jakarta: Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar Menengah
2. Drs. Acu Sutisna (2013) *Paket Materi Mengatur tata letak gambar manual SM. 1 SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan : Ke 1

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Orientasi :<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik, kabar, dan kesiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran➤ Apersepsi ;<ul style="list-style-type: none">• Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi membuat daftar gambar dalam hubungannya materi lain, mata pelajaran lain, maupun kehidupan sehari-hari• Dengan tanya jawab, melakukan <i>pemahaman materi dihubungkan dengan kehidupan sehari hari</i> yang menjadi prasyarat.➤ Motivasi:<ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi membuat daftar gambar dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Ditayangkan dengan LCD bentuk tugas-tugas pekerjaan siswa sebelumnya, dll.</i>)• Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.➤ Pemberian Acuan;<ul style="list-style-type: none">• Memberitahukan model pembelajaran dan acuan penilaian yang akan dilaksanakan	40 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya2. Siswa diminta mempelajari dan mendiskusikan buku siswa	280 menit

	<p>halaman 1 sampai dengan 4 dan 8 untuk memahami konsep membuat daftar gambar. Untuk lebih memahami konsep membuat daftar gambar siswa mengamati contoh-contoh tugas siswa sebelumnya. Guru memantau dan memberi bantuan kepada yang membutuhkan (Mengamati dan menalar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa diminta mengamati dan menyebutkan daftar gambar di buku atau modul yang dibawa. Guru memberi apresiasi kepada siswa, baik yang menjawab benar maupun salah (Mengamati) 4. Siswa diminta mengamati salah satu daftar gambar pada buku dan menyebutkan/menunjukkan/mengidentifikasi daftar gambar. Guru memberi apresiasi dan penguatan jika diperlukan (Mengamati dan menalar) 5. Siswa mendiskusikan LKS untuk melatih keterampilan siswa dalam menentukan membuat daftar gambar. (Mencoba) 6. Salah satu kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa lain menanggapi/menanyakan hasil presentasi atau jawaban siswa. Guru memberi apresiasi kepada siswa dan memberi penguatan jika diperlukan (Menanya, menalar) <p>➤ Catatan: Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan mencatat sikap siswa dalam pembelajaran pada lembar pengamatan</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi tentang proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya 2. Siswa dan guru menyimpulkan proses pembelajaran tentang membuat daftar gambar (Menyimpulkan) 3. Siswa diberi penugasan mandiri terstruktur untuk lebih memperdalam pemahaman (dikerjakan di rumah) 4. Siswa diberitahu bahwa pertemuan yang akan datang akan diadakan evaluasi dengan membuat daftar gambar. 	40 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

- a. Penilaian Sikap :
 - Teknik non tes dengan lembar pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan dan keterampilan :
 - Teknik penugasan mandiri terstruktur uraian (*tes tertulis uraian dilakukan pada pertemuan ke dua dalam materi membuat gambar catatan dan legenda umum*)
 - Portofolio siswa

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 2 WONOSARI
 KELAS / SEMESTER : X / 1
 MATA PELAJARAN : Mengatur tata letak gambar manual (G. Manual)
 MATERI POKOK : Membuat daftar gambar
 SUB MATERI POKOK : 1. Definisi daftar gambar
 2. Membuat daftar gambar

Alokasi Waktu : 45 menit

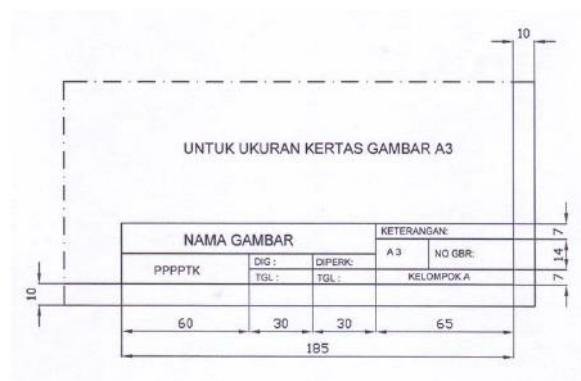
Pertemuan : 1

Kelompok : 1

Alat dan Bahan :

1. Daftar gambar
2. Penggaris
3. Pensil H.
4. Kertas A.3
5. Penghapus pensil
6. Media lembar kerja

1. Perhatikan gambar dibawah ini :



2. Perhatikan gambar dibawah ini :



3. Perhatikan uraian dibawah ini :

Untuk memudahkan mencari gambar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya penjelasan pada halaman muka sebelum membuka seluruh gambar yang ada. Dengan adanya informasi tersebut apabila kita memerlukan gambar tertentu akan dengan mudah mendapatkannya. Biasanya setiap lembar gambar diberikan kodenya atau nomor gambar dan agar teratur daftar gambar tetap dimasukkan dalam format gambar yang sudah ditetapkan oleh biro perencana.

4. Perhatikan gambar dibawah ini

NO	NOMOR	JUDUL GAMBAR	SKALA
1	A0.00	DAFTAR GAMBAR	NTS
2	A1.01	DENAH LANTAI DASAR	1;100
3	A1.02	DENAH LANTAI DUA	1:100
4	A1.03	DENAH LANTAI ATAP	1:100

14	A6.02	DETAIL PONDASI	1:25
15	A6.03	RENCANA PEMBALOKAN LT. DUA	1:100
16	A6.04	RENCANA PEMBALOKAN LT.ATAP	1:100
17	A6.05	RENCANA ATAP	1:100
18	A6.06	DETAIL ATAP A	1:25
19	A6.07	DETAIL ATAP B	1:25
20	A6.08	DETAIL ATAP C	1:25
21	A7.01	KEY PLAN LANTAI DASAR	1:100
22	A7.02	KEY PLAN LANTAI DUA	1:100
23	A7.03	KEY PLAN LANTAI ATAP	1:100
24	A7.04	DETAIL KUSEN A	1;50
25	A7.05	DETAIL KUSEN B	1:50

PENUGASAN MANDIRI TERSTRUKTUR

Kerjakan soal – soal berikut dan pilih soal yang mudah terlebih dahulu.

- 1.a Gambarkan etiket untuk kertas A. 3
- b. Gambarkan etiket untuk kertas A. 2
- c. Berikan kesimpulan pada narasi dibawah ini

Untuk memudahkan mencari gambar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya penjelasan pada halaman muka sebelum membuka seluruh gambar yang ada.

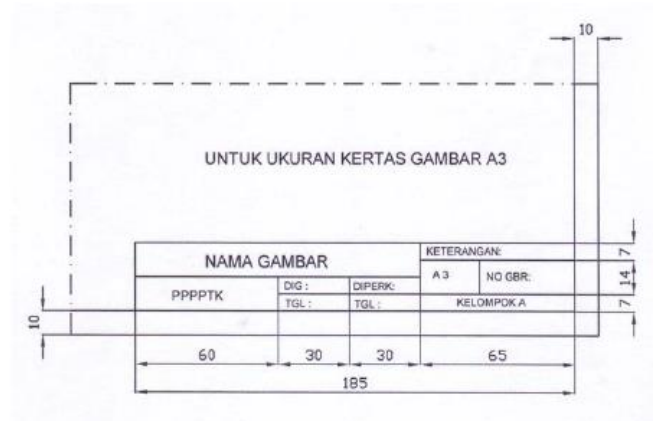
Dengan adanya informasi tersebut apabila kita memerlukan gambar tertentu akan dengan mudah mendapatkannya.

2. Buat daftar gambar sesuai urutan gambar.
3. Buat daftar gambar sesuai urutan gambar model lain

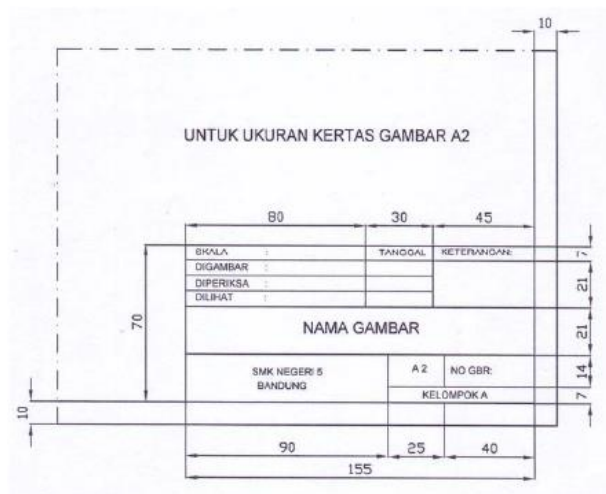
.....Selamat Kerja

KUNCI JAWABAN :

1.a. Etiket pada kertas A.3.



1.b. Etiket pada kertas gambar A 2



1.c. Memudahkan mencari gambar yang dikehendaki

2. Daftar gambar ada no. nomor gambar, judul gambar, skala

NO	NOMOR	JUDUL GAMBAR	SKALA
1	A0.00	DAFTAR GAMBAR	NTS
2	A1.01	DENAH LANTAI DASAR	1:100
3	A1.02	DENAH LANTAI DUA	1:100
4	A1.03	DENAH LANTAI ATAP	1:100
5	A2.01	TAMPAK DEPAN & SAMPING	1:100
6	A3.01	POTONGAN A-A & B-B	1:100
7	A3.02	POTONGAN C-C & D-D	1:100

3. Daftar gambar

14	A6.02	DETAIL PONDASI	1:25
15	A6.03	RENCANA PEMBALOKAN LT. DUA	1:100
16	A6.04	RENCANA PEMBALOKAN LT. ATAP	1:100
17	A6.05	RENCANA ATAP	1:100
18	A6.06	DETAIL ATAP A	1:25
19	A6.07	DETAIL ATAP B	1:25
20	A6.08	DETAIL ATAP C	1:25
21	A7.01	KEY PLAN LANTAI DASAR	1:100
22	A7.02	KEY PLAN LANTAI DUA	1:100
23	A7.03	KEY PLAN LANTAI ATAP	1:100
24	A7.04	DETAIL KUSEN A	1:50
25	A7.05	DETAIL KUSEN B	1:50
26	A8.01	DETAIL DENAH R. TIDUR EXECUTIVE	1:50
27	A8.02	DETAIL POTONGAN A-A & B-B	1:50
28	A8.03	DETAIL POTONGAN C-C & D-D	1:50
29	A8.04	DETAIL DENAH R. TIDUR STANDART	1:50
30	A8.05	DETAIL POTONGAN A-A & B-B	1:50
31	A8.06	DETAIL POTONGAN C-C & D-D	1:50

Rubrik Penskoran

Jika 100% sesuai dengan kunci jawaban, skor 100

Jika 75% sesuai dengan kunci jawaban, skor 75

Jika 50% sesuai dengan kunci jawaban, skor 50

Jika 25% sesuai dengan kunci jawaban, skor 25

Jika sama sekali tidak sesuai dengan kunci jawaban, skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor no.1a} + \text{skor no.1b} + \text{skor no.1c} + 2 \times \text{skor no.2} + 5 \times \text{skor no.3}}{10}$$

Nomor Soal	Skor Maksimum	Nilai Maksimum
1a	100	100
1b	100	100
1c	100	100
2	100	2 x 100 = 200
3	100	5 x 100 = 500
Nilai Akhir		$\frac{1000}{10} = 100$

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Mengatur tata letak gambar manual 004/PK/17

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran : 2013/2014

Materi : Membuat daftar gambar 004/PK/17.4

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

[illegible]

12	FATHUL ISMA`IL ZARQONI									
13	FEBRI KUSNANDAR									
14	FIRMAN SETYA PAMBUDI									
15	HENDRAWAN PUTRA PRATAMA									
16	KRISTYANTORO ATMAJI									

Keterangan: KB: Kurang baik; B: Baik, SB: Sangat baik

Rubrik penilaian sikap :

No	Nilai	Sikap		
		Rasa Ingin Tahu	Kerjasama	Toleran
1	KB	Sama sekali tidak ada upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, diamati, atau didengar	Sama sekali tidak berupaya untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok	Sama sekali tidak menghargai perbedaan sikap atau pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya
2	B	Sudah ada upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, diamati, atau didengar	Sudah ada upaya untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten	Sudah ada upaya untuk menghargai perbedaan sikap atau pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya
3	SB	Selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, diamati, atau didengar	Selalu bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus	Selalu berusaha menghargai perbedaan sikap atau pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya

Mengetahui/menyetujui
Kepala Sekolah

Wonosari, 08 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

DRS. SANGKIN, M. Pd.
NIP. 19620302 199003 1 005

DRS. ACU SUTISNA.
NIP. 19601027 198703 1 008

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan pendidikan	: SMK N 2 WONOSARI
Kelas / Semester	: x / 1
Mata Pelajaran	: Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan (4DPK13)
Materi Pokok	: Menjelaskan besaran vektor, sistem satuan, dan hukum Newton
Alokasi Waktu /Pertemuan ke	: 4x 45 menit / 1 - 3
KKM	: 80,00

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan **faktual, konseptual**, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD):

1. Menunjukkan sikap toleransi
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif
3. Memahami dan dapat menerapkan besaran vector, system satuan dan hukum Newton.
- 4.1. Menyajikan informasi mengenai penerapan vector, system satuan dan hukum Newton
- 4.2. Mengolah informasi mengenai penerapan vector, system satuan dan hukum Newton

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

Pertemuan 1:

1. Menjelaskan besaran vector, system satuan dan hukum Newton

2. Menganalisis keterkaitan antara system satuan dan penerapan pada hukum Newton III.
3. Menganalisis penerapan vector dalam penyelesaian persoalan pada hukum Newton III

Pertemuan II:

1. Memiliki ketrampilan mengolah informasi dan memecahkan masalah pada penerapan vector gaya, system satuan dan hukum Newton

Pertemuan III:

Ulangan dan perbaikan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

1. Melalui pengamatan peta, siswa dapat memahami tentang penerapan vector dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan membaca modul, siswa memiliki rasa ingin tahu bagaimana cara menerapkan dan memecahkan masalah dalam penerapan vector, system satuan dan hukum Newton.
3. Dengan mendengarkan keterangan guru siswa mampu bertanya tentang penerapan vector, system satuan dan hukum Newton.
4. Dengan mengamati cara menerapkan vector, system satuan dan hukum Newton, peserta didik memiliki kemampuan menganalisis berbagai persoalan pada hukum newton III.

Pertemuan II:

1. Melalui telaah modul, siswa dapat menganalisis penerapan vector pada hukum newton III.
2. Melalui hasil diskusi siswa dapat memiliki ketrampilan mengolah informasi dan menyajikan dalam bentuk penyelesaian soal-soal penerapan vector pada hukum Newton III.

Pertemuan III:

Ulangan dan perbaikan.

E. MATERI AJAR

1. Vektor
2. Sistem Satuan Internasional
3. Gaya
4. Skala Gaya
5. Pengertian Resultan

6. Pengertian Menyusun Gaya

7. Pengertian Mnguraikan Gaya

8. Proses Penyusunan Gaya

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning
- Strategi : kooperatif Learning
- Model : Problem Base Learning, Discovery Learning,
- Metode : diskusi kelompok, ceramah berfariasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• 1 Guru membuka pertemuan dengan salam• Guru mengajak siswa untuk berdoa• Mengabsensi siswa• Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM• Memberikan motivasi tentang besaran vector,system satuan dan penerapan hukum Newton dalam hubungannya dengan bangunan sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya	15 menit
Kegiatan Inti	<p>a. <u>Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan instruksi secara jelas kepada peserta didik untuk membuat kelompok menjadi 4• siswa duduk secara berkelompok• Guru dengan jelas menyampaikan tugas mencari contoh-contoh besaran vektor yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok• Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mencari dan menyiapkan buku tentang besaran vector,system satuan dan hukum Newton <p>b. <u>Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada mendiskusikan dan menjawab permasalahan tentang contoh-contoh	145 menit

	<p>besaran vektor</p> <p>c. <u>Menalar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p>d. <u>Mencoba</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya tentang besaran vector, system satuan dan hokum Newton diskusi dan kelompok lain menanggapi 	
Penutup	<p><u>membuat jejaring</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, peserta didik menyimpulkan materi tentang besaran vector, system satuan dan hokum Newton yang telah dibahas • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	20 menit

Pertemuan II:

Tahap	KEGIATAN BELAJAR	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Guru membuka pertemuan dengan salam • Guru mengajak siswa untuk berdoa • Mengabsensi siswa • Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM • Memberikan motivasi tentang besaran vector,system satuan dan penerapan hokum Newton dalam hubungannya dengan bangunan sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya 	15 menit
Kegiatan Inti	<p><u>a.Mengamati</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan instruksi secara jelas kepada siswa untuk membuat kelompok menjadi 4 	145 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • siswa duduk secara berkelompok • Guru dengan jelas menyampaikan tugas menganalisis penerapan vector pada hukum Newton III dan menyelesaikan soal-soal yang harus dilakukan oleh masing- masing kelompok • Guru meminta siswa melakukan pengamatan, mencari dan menyiapkan buku tentang penerapan vector pada hukum Newton III dan cara menyelesaikan soal-soal <p><u>b.Menanya</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas menganalisa dari sumber yang ada mendiskusikan dan menjawab permasalahan tentang contoh-contoh besaran vektor <p><u>c.Menalar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah • Semua anggota kelompok mencatat hasil diskusi <p><u>d.Mencoba</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya tentang besaran vector, system satuan dan hukum Newton diskusi dan kelompok lain menanggapi 	
Penutup	<p><u>membuat jejaring</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan dibantu guru, siswa menyimpulkan materi tentang penerapan besaran vector, system satuan dan hukum Newton yang telah dibahas • siswa menyimpulkan nilai-nilai atau manfaat apa yang didapat dari pembelajaran yang telah selesai dibahas pada hari itu • Mengerjakan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah sebagai refleksi dari materi penerapan besaran vector, system satuan dan hukum Newton yang telah dibahas • Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup. 	20 menit

Pertemuan ke III:

Ulangan, perbaikan dan pengayaan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- Modul Ilmu Statika dan Tegangan
- Power point
- Black/white board
- Penggaris

I. SUMBER BELAJAR:

- Internet
- Modul Ilmu Statika dan Tegangan
- Buku paket Mekanika Teknik

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a. Tes

Uraian

1. Sebutkan pengertian gaya !
2. Sebutkan pengertian momen kopel !
3. $P_1 = 100$ kg dan $P_2 = 80$ kg, keduanya bekerja pada satu garis kerja dan arahnya sama, berapakah resultannya, hitung dengan cara analitis dan grafis (skala 1:20) !
4. $P_1 = 80$ kg (arah kanan) dan $P_2 = 20$ kg (arah kiri). keduanya bekerja pada satu garis kerja yang sama serta arahnya berlawanan, berapakah resultannya, hitung dengan cara analitis dan grafis (skala 1:10)!
5. $P_1 = 30$ kg, $P_2 = 20$ kg, dan $P_3 = 40$ kg serta sudut 30° dibentuk oleh gaya P_2 dan P_3

berapakah besar resultante, hitung dengan cara grafis (skala 1:10)!

Pedoman penilaian

SOAL NO	SKOR
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Jumlah	100

- Kriteria penilaian

100 : Istimewa

90-85 : Sangat baik

84-80 : Baik

79-76 : Cukup

Dibawah 80 tidak tuntas, perlu remedial

b. Afektif dan Psikomotorik

Coba kalian presentasikan (dua pertanyaan yang berbeda) untuk kelompok yang tampil didepan.

Penilaian Kinerja Diskusi (LEMBAR AKTIVITAS PESERTA DIDIK)

No	Nama Peserta didik	Kesungguhan dalam diskusi	Partisipasi dalam presentasi	Kerja Sama	Total score
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Rentang nilai untuk diskusi : 1- 10

Keterangan Total Score :

10 :kurang

20 :Cukup

30 :Baik

Kunci Jawaban:

1. Sesuatu yang menyebabkan benda yang diam menjadi bergerak atau sesuatu yang menyebabkan benda yang sedang bergerak mengalami perubahan gerak.
2. Hasil perkalian gaya dengan jaraknya tegak lurus.
3. Cara grafis

Skala 1:20

$$P1= 100:20 = 5 \text{ cm}$$

$$P2 = 80:20 = 4 \text{ cm}$$



$$P1 = 5 \text{ cm}$$

$$P2 = 4 \text{ cm}$$



$$R = 9 \text{ cm}$$

Besar resultan

$$R = 9 \times 20 = 180 \text{ kg}$$

Cara analitis

$$P1 + P2 = 100 \text{ kg} + 80 \text{ kg} = 180 \text{ kg}$$

$$\text{Jadi besar } R = 180 \text{ kg}$$

4. Cara grafis

Skala 1:10

$$P1 = 80:10 = 8 \text{ cm}$$

$$P2 = 20:10 = 2 \text{ cm}$$

$$P1 = 8 \text{ cm}$$



$$R = 6$$

$$P2 = 2 \text{ cm}$$

Besar resultan

$$R = 6 \times 10 = 60 \text{ kg}$$

Cara analitis

$$P1 - P2 = 80 \text{ kg} - 20 \text{ kg} = 60 \text{ kg}$$

Jadi besar $R = 60 \text{ kg}$

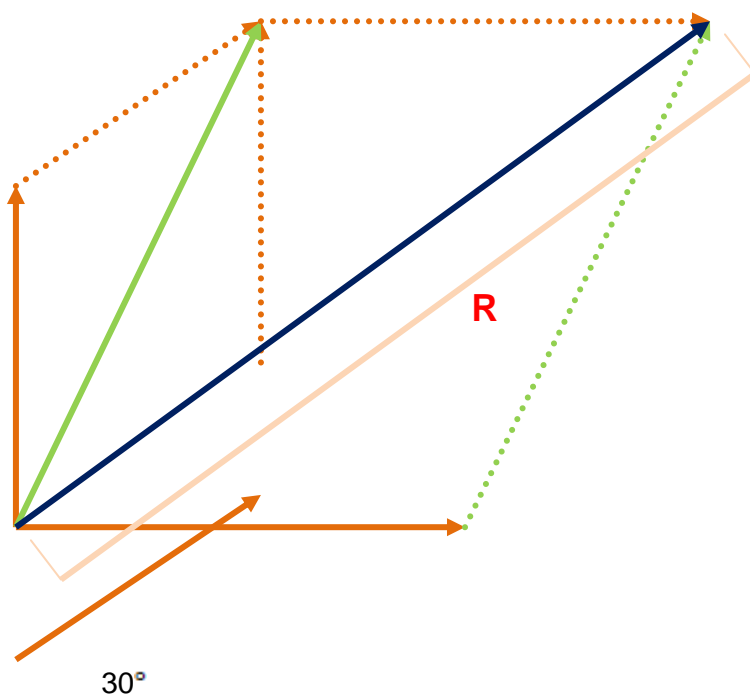
5. Cara grafis

Skala 1:10

$$P1 = 30:10 = 3 \text{ cm}$$

$$P2 = 20:10 = 2 \text{ cm}$$

$$P3 = 40:10 = 4 \text{ cm}$$



Besar resultan

$$R = 6,99 \times 10 = 69,9 \text{ kg}$$

Wonosari, 3 Agustus 2013

Kepala

Guru Pengampu

SMKN 2 Wonosari

Drs. SANGKIN

SRI RUBIYATI, S.Pd.

NIP.196303021990031005

NIP.197502172008012003

LAMPIRAN

2. SURAT-SURAT PENELITIAN

- 2.1 Surat pernyataan validasi
- 2.2 Hasil validasi
- 2.3 Surat pernyataan validasi
- 2.4 Hasil validasi
- 2.5 Surat Perizinan Penelitian dari Fakultas Teknik
- 2.6 Surat Perizinan Penelitian dari Dinas Perizinan Provinsi D.I.Yogyakarta
- 2.7 Surat Perizinan Penelitian dari Kantor Layanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
- 2.8 Surat Penelitian dari SMK Negeri 2 Wonosari

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Drs. Sumardjo H., M.T.
NIP : 19570414 198303 1 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Tri Wahyuni
NIM : 10505244019
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan di
SMK Negeri 2 Wonosari dalam Implementasi Kurikulum
2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator,



Drs. Sumardjo H., M.T.
NIP.19570414 198303 1 003

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Tri Wahyuni NIM : 10505244019

Judul TAS : Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari dalam Implementasi Kurikulum 2013

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Kesiapan Budekayasan (Materi, Pjina)	Ditanyakan dengan bantek kante tentu dapat → kesiapan siap/belum siap sistem maupun permenda, kedu
2.	Kelebihan budekayasan	Siapa siap/belum siap
3.	Kelebihan (kelebihan) dan kekurangan	—
Komentar Umum/ Lain-lain:		
4.	Kesiapan siap/budekayasan kesiapan inti kesiapan dari kesiapan dan kesiapan	

Yogyakarta, 6 Maret 2014
Validator,

Drs. Sumardjo H., M.T.
NIP. 19570414 198303 1 003

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suparman, M.Pd.
NIP : 19550715 198003 1 006
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Tri Wahyuni
NIM : 10505244019
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan di
SMK Negeri 2 Wonosari dalam Implementasi Kurikulum
2013

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Validator,



Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Tri Wahyuni NIM : 10505244019
Judul TAS : Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Wonosari dalam Implementasi Kurikulum 2013

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
		Peserta ditambahkan Ciri khas Kurikulum 2013? Seperti: pendekatan Scientific, Kompetensi Inti
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, 7 Maret 2014
Validator,



Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 978/H34/PL/2014

19 Maret 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
- 6 . Kepala SMK N 2 Wonosari

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Wonosari, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Tri Wahyuni	10505244019	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK N 2 Wonosari

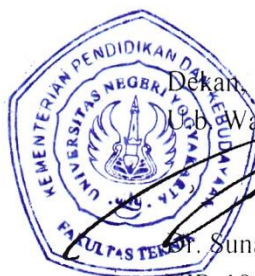
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Imam Muchoyar, M.Pd.

NIP : 19491125 197603 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Maret s/d April 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Kab. Wakil Dekan I

Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/511/3/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK Nomor : 978/H34/PL/2014
Tanggal : 19 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TRI WAHYUNI NIP/NIM : 10505244019
Alamat : FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KESIAPAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI
Lokasi : KAB. GUNUNGKIDUL (SMK NEGERI 2 WONOSARI)
Waktu : 19 MARET 2014 s/d 19 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 19 MARET 2014

An Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 192/KPTS/III/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/511/3/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **TRI WAHYUNI NIM : 10505244019**
Fakultas/Instansi : Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kalimenur, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta
Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "KESIAPAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.
Waktunya : Mulai tanggal : 19/03/2014 sd. 19/04/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 19 Maret 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Drs. AZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Arsip ;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 WONOSARI

Jalan Kyai Haji Agus Salim, Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul, 55813
Telepon (0274) 391019, 392454 *Facsimile* 392454
[Http://www.smkn2wonosari.sch.id](http://www.smkn2wonosari.sch.id) E-mail : stmnegerigk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. : 422/0249

Kepala SMK Negeri 2 Wonosari menerangkan bahwa :

N a m a : **TRI WAHYUNI**
No. Mhs. : 10505244019
Fakultas/Prodi : Teknik/Pendidikan Teknik Bangunan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Wonosari pada tanggal 19 Maret – 12 April 2014 dengan judul KESIAPAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK N 2 WONOSARI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 21 April 2014

Kepala Sekolah



Drs. SANGKIN, M.Pd.

NIP. 19630302 199003 1 005

LAMPIRAN

3. INSTRUMEN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

- 3.1 Instrumen Penelitian
- 3.2 Tabulasi Data Responden Sebelum Divalidasi
- 3.3 Hasil Uji Validitas
- 3.4 Hasil Uji Reabilitas
- 3.5 Tabulasi Data Setelah Divalidasi
- 3.6 Tabulasi Data Masing-masing Indikator
- 3.7 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
- 3.8 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
- 3.9 Hasil Statistik Deskriptif Indikator Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013
- 3.10 Hasil Statistik Deskriptif Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

ANGKET
KESIAPAN GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru Program Keahlian Teknik Bangunan

Di SMK Negeri 2 Wonosari

Dengan hormat,

Tugas Akhir Skripsi (TAS) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1. Berkaitan dengan hal tersebut, saya menyusun tugas akhir skripsi dengan judul Kesiapan Guru Program Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sebagai bahan data penelitian, saya memohon dengan hormat keikhlasan dan bantuan Bapak/Ibu guru untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan di dalam angket penelitian ini.

Pembuatan angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai bagaimana kesiapan Bapak/Ibu guru dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan tidak mengurangi rasa hormat saya terhadap Bapak/Ibu guru, dimohon Bapak/Ibu guru menjawab semua pertanyaan dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru masing-masing. Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan dilaporkan pada naskah tugas akhir skripsi. Atas ketersediaan Bapak/Ibu guru dalam mengisi angket penelitian ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Tri Wahyuni

NIM. 10505244019

Identitas Bapak/Ibu guru :

Nama =

Mata pelajaran yang diampu =

Instrumen Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013***Petunjuk Pengisian***

Dimohon Bapak/Ibu guru membaca pertanyaan berikut ini dengan teliti. Berikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan jawaban yang menurut Bapak/Ibu guru paling tepat. Adapun alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Siap KS = Kurang Siap

S = Siap TS = Tidak Siap

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Perencanaan pembelajaran					
1.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menurunkan kompetensi inti ke kompetensi dasar?				
2.	Apakah Bapak/Ibu guru siap mengembangkan mata pelajaran dari kompetensi dasar?				
3.	Apakah Bapak/Ibu guru siap merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator dalam kompetensi dasar?				
4.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menyusun RPP untuk pegangan pembelajaran?				
5.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menyusun RPP untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi?				
6.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menyusun RPP yang memuat rancangan penilaian KD-KD pada KI-3 dan KI-4?				
7.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menggunakan buku penunjang terbaru sebagai pelengkap dalam menyusun materi?				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
8.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menyusun materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik?				
9.	Apakah Bapak/Ibu guru siap merencanakan materi belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik?				
Pelaksanaan pembelajaran					
10.	Apakah Bapak/Ibu guru siap memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kompetensi–kompetensi apa yang akan dipelajari?				
11.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan pemanasan dan apersepsi pada awal proses pembelajaran?				
12.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari hanya pada awal proses pembelajaran?				
13.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?				
14.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber/media lainnya?				
15.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja)?				
16.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran dengan partisipasi aktif peserta didik?				
17.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menerapkan pembelajaran peserta didik secara kelompok?				
18.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran dengan berbagai alat multimedia?				
19.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran berbasis massal (berdasarkan kebutuhan peserta didik secara umum)?				
20.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik?				
21.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan <i>scientific</i> /ilmiah?				

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
22.	Apakah Bapak/Ibu guru siap mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan peserta didik melalui langkah pembelajaran menanya?				
23.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi peserta didik melalui langkah pembelajaran mengamati?				
24.	Apakah Bapak/Ibu guru siap memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik?				
25.	Apakah Bapak/Ibu guru siap menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik dengan baik?				
26.	Apakah Bapak/Ibu guru siap memberikan layanan bimbingan berupa membantu peserta didik yang kesulitan saat proses pembelajaran?				
Evaluasi pembelajaran					
27.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian kompetensi spiritual?				
28.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian kompetensi sosial?				
29.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian kompetensi pengetahuan?				
30.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian kompetensi keterampilan?				
31.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian sikap melalui observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi?				
32.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian keterampilan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio?				
33.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melakukan penilaian secara berkelanjutan mengenai perkembangan belajar peserta didik?				
34.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan?				
35.	Apakah Bapak/Ibu guru siap melaksanakan program pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang diharapkan?				

TABULASI DATA RESPONDEN KESIAPAN GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

[illegible]

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No. Item	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N
1	0.612 [*]	0,026	13
2	0.657 [*]	0,015	13
3	0.656 [*]	0,015	13
4	0.143	0,640	13
5	0.790 ^{**}	0,001	13
6	0.622 [*]	0,023	13
7	0.565 [*]	0,044	13
8	0.847 ^{**}	0,000	13
9	0.706 ^{**}	0,007	13
10	0.556 [*]	0,048	13
11	0.774 ^{**}	0,002	13
12	0.803 ^{**}	0,001	13
13	0.601 [*]	0,030	13
14	0.798 ^{**}	0,001	13
15	0.874 ^{**}	0,000	13
16	0.601 [*]	0,030	13
17	0.886 ^{**}	0,000	13
18	0.492	0,088	13
19	0.228	0,453	13
20	0.865 ^{**}	0,000	13

No. Item	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N
21	0.801 ^{**}	0,001	13
22	0.624 [*]	0,023	13
23	0.706 ^{**}	0,007	13
24	0.749 ^{**}	0,003	13
25	0.886 ^{**}	0,000	13
26	0.555 [*]	0,049	13
27	0.617 [*]	0,025	13
28	0.706 ^{**}	0,007	13
29	0.886 ^{**}	0,000	13
30	0.783 ^{**}	0,002	13
31	0.753 ^{**}	0,003	13
32	0.228	0,454	13
33	0.818 ^{**}	0,001	13
34	0.400	0,175	13
35	0.674 [*]	0,011	13

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^{*}. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	13	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	35

TABULASI DATA RESPONDEN KESIAPAN GURU MATA BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SETELAH DIVALIDASI

[illegible]

**ABULASI DATA INDIKATOR KESIAPAN
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

		Butir Pertanyaan								Total
		1	2	3	5	6	7	8	9	
Responden	1	4	4	4	4	3	2	3	3	27
	2	4	4	4	4	4	3	4	4	31
	3	3	3	3	2	3	3	3	3	23
	4	3	4	2	3	4	3	3	3	25
	5	4	4	4	3	3	3	3	3	27
	6	3	4	4	4	4	4	4	4	31
	7	3	3	3	3	2	2	2	3	21
	8	3	3	3	3	3	3	3	2	23
	9	3	4	3	3	3	3	4	3	26
	10	4	4	4	4	4	4	4	3	31
	11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	12	3	3	3	2	3	3	3	3	23
	13	3	3	4	3	2	2	3	3	23

**TABULASI DATA INDIKATOR KESIAPAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

		Butir Pertanyaan															Total
		10	11	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26	
Responden	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	52
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	38
	5	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	43
	6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	55
	7	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	41
	8	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	45
	9	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	51
	10	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
	12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	44
	13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45

**TABULASI DATA INDIKATOR KESIAPAN EVALUASI
PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

		Butir Pertanyaan							Total
		27	28	29	30	31	33	35	
Responden	1	4	3	3	4	3	4	3	24
	2	4	4	4	4	4	4	4	28
	3	3	3	3	3	3	3	3	21
	4	2	2	3	3	2	3	3	18
	5	3	3	3	3	2	3	3	20
	6	4	3	4	4	3	4	3	25
	7	3	3	3	4	3	3	2	21
	8	3	3	3	3	3	3	3	21
	9	3	4	4	4	3	4	4	26
	10	3	3	4	4	4	3	3	24
	11	3	4	4	4	4	4	4	27
	12	2	3	3	3	3	3	3	20
	13	3	3	3	3	3	3	3	21

Frequencies

Statistics

Kesiapan Perencanaan
Pembelajaran Berdasarkan
Kurikulum 2013

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		26,38
Median		26,00
Mode		23
Std. Deviation		3,798
Variance		14,423
Range		11
Minimum		21
Maximum		32

Kesiapan Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	7,7	7,7	7,7
	23	4	30,8	30,8	38,5
	25	1	7,7	7,7	46,2
	26	1	7,7	7,7	53,8
	27	2	15,4	15,4	69,2
	31	3	23,1	23,1	92,3
	32	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kesiapan Pelaksanaan
Pembelajaran Berdasarkan
Kurikulum 2013

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		48,69
Median		45,00
Mode		44 ^a
Std. Deviation		7,192
Variance		51,731
Range		22
Minimum		38
Maximum		60

Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	7,7	7,7	7,7
	41	1	7,7	7,7	15,4
	43	1	7,7	7,7	23,1
	44	2	15,4	15,4	38,5
	45	2	15,4	15,4	53,8
	51	1	7,7	7,7	61,5
	52	1	7,7	7,7	69,2
	55	1	7,7	7,7	76,9
	56	1	7,7	7,7	84,6
	59	1	7,7	7,7	92,3
	60	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kesiapan Evaluasi Pembelajaran
Berdasarkan Kurikulum 2013

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		22,77
Median		21,00
Mode		21
Std. Deviation		3,086
Variance		9,526
Range		10
Minimum		18
Maximum		28

Kesiapan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	7,7	7,7	7,7
	20	2	15,4	15,4	23,1
	21	4	30,8	30,8	53,8
	24	2	15,4	15,4	69,2
	25	1	7,7	7,7	76,9
	26	1	7,7	7,7	84,6
	27	1	7,7	7,7	92,3
	28	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kesiapan Guru Bidang Keahlian
Teknik Bangunan dalam
Implementasi Kurikulum 2013

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		97,85
Median		90,00
Mode		89 ^a
Std. Deviation		13,508
Variance		182,474
Range		38
Minimum		81
Maximum		119

Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	1	7,7	7,7	7,7
	83	1	7,7	7,7	15,4
	87	1	7,7	7,7	23,1
	88	1	7,7	7,7	30,8
	89	2	15,4	15,4	46,2
	90	1	7,7	7,7	53,8
	103	2	15,4	15,4	69,2
	111	2	15,4	15,4	84,6
	118	1	7,7	7,7	92,3
	119	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	